

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram yang berlokasi di *Jln. K. H. Ahmad Dahlan No. 1 Pagesangan Mataram*. Universitas Muhammadiyah Mataram merupakan salah-satu perguruan tinggi swasta terbaik yang ada di Nusa Tenggara Barat dengan sejumlah prestasi yang dicetak oleh mahasiswa serta berbagai penghargaan yang telah diperolehnya, hal ini dapat dibuktikan bahwa Universitas Muhammadiyah Mataram berhasil meraih 2 penghargaan sekaligus dari Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LL Dikti) Wilayah VIII Bali karena dianggap sebagai PTS yang paling aktif melakukan konsultasi dengan LL Dikti Wilayah VIII pada tahun 2020. Di bawah ini akan dijabarkan secara terperinci batasan wilayah Universitas Muhammadiyah Mataram, antara lain sebagai berikut.

Sebelah Barat : berbatasan dengan jalan raya

Sebelah Timur : berbatasan dengan persawahan

Sebelah Selatan : berbatasan dengan ruko dan komplek perumahan dan

Sebelah Utara : berbatasan dengan sungai

Letaknya yang berdekatan dengan jalan raya menjadikan Universitas Muhammadiyah Mataram mudah untuk dijangkau dan ditemukan. Peneliti memilih Universitas Muhammadiyah Mataram karena yang menjadi objek

dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang berada di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram. Penentuan subjek penelitian didasarkan atas pertimbangan dari beberapa pihak salah satunya peneliti sendiri karena mengingat keterbatasan tenaga yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti memilih dua fakultas dari tujuh fakultas yang ada di Universitas Muhammadiyah Mataram untuk dijadikan subjek dalam penelitian ini, yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, sebab kedua fakultas tersebut peneliti ketahui letaknya sejajar dan berdekatan, sehingga dapat dijangkau oleh peneliti dalam memperoleh data mengenai diksi yang digunakan oleh mahasiswa dalam berkomunikasi secara lisan.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah dideskripsikan pada bab 1, bahwa yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah berupa bentuk, makna, dan fungsi diksi yang digunakan dalam komunikasi lisan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram. Dengan demikian, peneliti memperoleh jumlah data sebanyak 66 data yang sudah dibuat dalam bentuk tabel, yakni dari penggunaan kata slang diperoleh sebanyak 11 data, penggunaan kata asing diperoleh sebanyak 20 data, penggunaan kata abstrak sebanyak 2 data, penggunaan kata konkret sebanyak 2 data, penggunaan kata umum sebanyak 2 data, penggunaan kata khusus sebanyak 2 data, penggunaan kata populer sebanyak 3 data, penggunaan kata kajian sebanyak 5 data, penggunaan kata ilmiah sebanyak 13 data, dan penggunaan kata jargon sebanyak 6 data. Berdasarkan maknanya diperoleh

sebanyak 41 makna denotatif, 22 makna konotatif, dan 3 makna afektif. Selanjutnya berdasarkan fungsinya, diperoleh sebanyak 11 fungsi sebagai bahasa gaul, 33 fungsi intelektual, 4 fungsi ekspresif, 4 fungsi informasional, 3 fungsi untuk mempercepat pemahaman, 5 fungsi deskriptif, dan 6 fungsi sebagai identitas diri. Berikut ini akan dianalisis data berupa bentuk, makna, dan fungsi diksi yang diperoleh dari komunikasi lisan mahasiswa di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram, antara lain sebagai berikut.

Tabel 4.1 Bentuk, Makna dan Fungsi Diksi

NO	Diksi yang Digunakan	Makna	Fungsi
1	Mager	Kata <i>mager</i> memiliki makna “orang yang malas gerak dan keluar dalam melakukan suatu aktivitas atau dihadapkan dengan suatu pekerjaan”.	Fungsi sebagai bahasa gaul
2	Baper	Kata <i>baper</i> memiliki makna “bawa perasaan” dan tertuju kepada orang-orang yang kebawa perasaan dalam menyaksikan sesuatu baik itu yang menyenangkan ataupun sesuatu yang menyedihkan.	Fungsi sebagai bahasa gaul
3	Kepo	Kata <i>kepo</i> memiliki makna seseorang yang kepengen tau atau penasaran tentang urusan orang lain/masalah hidup orang lain.	Fungsi sebagai bahasa gaul
4	Bestie	Kata <i>bestie</i> memiliki makna, yaitu sebuah sebutan untuk sahabat atau teman dekat yang selalu ada dan selalu menyemangati dikala susah maupun sulit.	Fungsi sebagai bahasa gaul
5	Nebeng	Kata <i>nebeng</i> memiliki makna, yaitu seseorang yang ikut serta baik itu dalam suatu kegiatan ataupun numpang untuk dianterin.	Fungsi sebagai bahasa gaul
6	Santuy	Kata <i>santuy</i> memiliki makna, yaitu tertuju kepada orang-orang yang santai atau rileks dalam mengerjakan sesuatu baik itu tugas ataupun sebuah pekerjaan.	Fungsi sebagai bahasa gaul
7	Sempro	Kata <i>sempro</i> memiliki makna, yaitu sebuah kegiatan seminar proposal dimana seseorang akan memaparkan/mempresentasikan isi dari proposalnya tersebut dihadapan dosen dan peserta seminar lain.	Fungsi sebagai bahasa gaul
8	Gercep	Kata <i>gercep</i> memiliki makna, “gerak cepat”	Fungsi sebagai

		dan tertuju kepada seseorang yang tidak membuang waktu dengan sia-sia dalam menyelesaikan suatu pekerjaan/tugas.	bahasa gaul
9	Bucin	Kata <i>bucin</i> memiliki makna, yaitu “budak cinta” dan biasa ditunjukkan kepada seseorang yang terlalu dalam mencintai pasangan hatinya dan bukan main-main.	Fungsi sebagai bahasa gaul
10	Salfok	Kata <i>salfok</i> memiliki makna, “salah fokus” dimana tertuju kepada orang yang salah fokus ketika melihat sebuah tulisan atau sebuah gambar dengan kata lain ditunjukkan kepada seseorang yang perhatiannya teralihkan oleh sesuatu yang seharusnya tidak ia perhatikan.	Fungsi sebagai bahasa gaul
11	Gaje	Kata <i>gaje</i> memiliki makna, yaitu “tidak jelas” dimana biasa digunakan oleh remaja sekarang sebagai upaya untuk menunjukkan perilaku tidak jelas yang ditunjukkan oleh seseorang.	Fungsi sebagai bahasa gaul
12	<i>Double</i>	Kata <i>double</i> memiliki makna, yaitu sesuatu yang berganda atau yang berlipat dan lebih dari satu.	Fungsi intelektual
13	<i>Friendly</i>	Kata <i>friendly</i> memiliki makna, yaitu tertuju kepada seorang yang ramah dan juga pandai bergaul dengan orang lain.	Fungsi intelektual
14	<i>Happy</i>	Kata <i>happy</i> memiliki makna, yaitu bahagia atau seseorang yang dibawa bahagia dan selalu menyenangkan hidupnya.	Fungsi intelektual
15	<i>Sold out</i>	Kata <i>sold out</i> memiliki makna, yaitu seseorang yang sudah laku dalam artian telah menikah atau berkeluarga. Selain itu, kata <i>sold out</i> merujuk pada suatu barang yang sudah laku.	Fungsi intelektual
16	<i>Unfollow</i>	Kata <i>unfollow</i> memiliki makna, yaitu berhenti mengikuti seseorang atau aktivitas orang lain, fitur tersebut biasa digunakan oleh seseorang di instagram.	Fungsi intelektual
17	<i>Slow</i>	Kata <i>slow</i> memiliki makna, yaitu tindakan santai seseorang atau pelan-pelan dalam melakukan suatu hal.	Fungsi intelektual
18	<i>Come here</i>	Kata <i>come here</i> memiliki makna, yaitu “kemarilah” dimana ditunjukkan kepada seseorang agar bisa datang ke orang tersebut/sumber suara.	Fungsi intelektual
19	<i>Action</i>	Kata <i>action</i> memiliki makna, yaitu sebuah “tindakan atau gerakan kita dalam menyelesaikan suatu kegiatan” .	Fungsi intelektual
20	<i>Packing</i>	Kata <i>packing</i> memiliki makna, yaitu suatu “proses pengemasan/pembungkusan barang”	Fungsi intelektual

		misalnya saya ingin memesan barang di sebuah toko, kemudian toko itu akan mengemas atau membungkus barang saya itu agar segera di kirimkan.	
21	<i>Please</i>	Kata <i>please</i> memiliki makna, yaitu “seseorang yang memohon atau meminta tolong gitu agar orang lain mau membantunya”,	Fungsi intelektual
22	<i>Voting</i>	Kata <i>voting</i> memiliki makna, yaitu proses “memilih atau menyetujui siapa-siapa yang nantinya akan menjadi ketua/pemimpin”.	Fungsi intelektual
23	<i>Audience</i>	Kata <i>audience</i> memiliki makna, yaitu “para pendengar atau orang yang menyaksikan suatu rangkaian acara dalam sebuah kegiatan/diskusi”.	Fungsi intelektual
24	<i>Student</i>	Kata <i>student</i> memiliki makna, yaitu “seorang pelajar ataupun mahasiswa yang memperoleh ilmu dalam sebuah institut.	Fungsi intelektual
25	<i>Stand by</i>	Kata <i>stand by</i> memiliki makna, yaitu “seseorang yang bersiap-siap atau bersedia untuk mengatur suatu kegiatan”.	Fungsi intelektual
26	<i>Blacklist</i>	Kata <i>sempro</i> memiliki makna, yaitu menghitamkan nama seseorang ke dalam daftar nama supaya tidak tampak dalam daftar hadir tersebut.	Fungsi intelektual
27	<i>Steering committee</i>	Kata <i>steering committee</i> memiliki makna, yaitu orang yang ditunjuk untuk mengawasi atau mengendalikan jalannya acara. Jadi, mulai dari awal kegiatan sampai akhir atau dengan kata lain sebagai penasehat ketika ada permasalahan dalam kegiatan misalnya kegiatan musyawarah besar dan lain sebagainya.	Fungsi intelektual
28	<i>Thankyou</i>	Kata <i>sempro</i> memiliki makna, yaitu sebuah ucapan “rasa terima kasih” yang ditunjukkan kepada seseorang yang menyempatkan diri dalam membantu orang lain.	Fungsi intelektual
29	<i>Sorry</i>	Kata <i>sorry</i> memiliki makna, yaitu sebuah ucapan permintaan maaf yang biasa diucapkan ketika seseorang berbuat salah.	Fungsi intelektual
30	<i>Playboy</i>	Kata <i>playboy</i> memiliki makna, yaitu ditunjukkan kepada seseorang yang banyak cewek atau sering gonta-ganti pasangan.	Fungsi intelektual
31	<i>Shopping</i>	Kata <i>shopping</i> memiliki makna, yaitu belanja sambil jalan-jalan di suatu tempat seperti di mall.	Fungsi intelektual
32	Rindu	Kata <i>rindu</i> memiliki makna, yaitu suatu	Fungsi

		perasaan atau keinginan kuat seseorang ingin berjumpa atau bertemu.	ekspresif
33	Senang sangat	Kata <i>senang sangat</i> memiliki makna, yaitu suatu perasaan bahagia dimana seseorang telah merasa puas atau lega atas pekerjaan atau atas penghargaan yang telah diperoleh gitu.	Fungsi ekspresif
34	Sepatu	Kata <i>sepatu</i> memiliki makna, yaitu sejenis benda/barang yang biasa digunakan ataupun dipakai sebagai alas kaki saat berpergian.	Fungsi ekspresif
35	Motor	Kata <i>motor</i> memiliki makna, yaitu sejenis kendaraan beroda dua yang biasa digunakan untuk berkendara untuk mempercepat transportasi.	Fungsi ekspresif
36	Meninggal	Kata <i>meninggal</i> memiliki makna, yaitu seseorang yang sudah tidak bernyawa karena sakit atau mengalami sebuah kecelakaan.	Fungsi informasional
37	Pohon	Kata <i>pohon</i> memiliki makna, yaitu sejenis tumbuhan berkayu dimana ada yang mempunyai buah dan ada yang tidak juga serta memiliki banyak manfaat.	Fungsi informasional
38	Babi	Kata <i>babi</i> memiliki makna, yaitu sejenis hewan liar berkaki empat.	Fungsi informasional
39	Timun	Kata <i>timun/mentimun</i> memiliki makna, yaitu sejenis buah yang bisa dibuat sayuran dan bahkan rujak pun bisa serta kaya akan manfaat.	Fungsi informasional
40	Jomblo	Kata <i>jomblo</i> memiliki makna, yaitu tertuju kepada seseorang yang belum memiliki pasangan atau dengan kata lain orang yang belum mempunyai pacar.	Fungsi untuk mempercepat pemahaman
41	Bangsat	Kata <i>bangsat</i> memiliki makna, yaitu tertuju kepada orang-orang yang memiliki sifat yang buruk, jahat, dan tidak mau bertanggungjawab yang intinya mengarah ke hal yang buruk.	Fungsi untuk mempercepat pemahaman
42	Gila	Kata <i>gila</i> memiliki makna, yaitu ditunjukkan kepada seseorang yang tidak waras atau seseorang yang memiliki pikiran yang tidak normal.	Fungsi untuk mempercepat pemahaman
43	Bersemayam	Kata <i>bersemayam</i> memiliki makna, yaitu keberadaan atau kediaman orang-orang yang merujuk pada suatu tempat tinggal.	Fungsi deskriptif
44	Misterius	Kata <i>misterius</i> memiliki makna, yaitu sesuatu yang penuh dengan rahasia dan sulit untuk diketahui.	Fungsi deskriptif
45	Molor	Kata <i>molor</i> memiliki makna, yaitu waktu yang diundur atau waktu yang bertambah lama	Fungsi deskriptif

		dalam memulai suatu kegiatan.	
46	Lalu-lalang	Kata <i>lalu-lalang</i> memiliki makna, yaitu tertuju kepada seseorang yang berjalan atau keluar masuk semaunya tanpa aturan dan tidak menghargai suatu kegiatan yang diselenggarakan.	Fungsi deskriptif
47	Motivasi	Kata <i>motivasi</i> memiliki makna, yaitu semacam dorongan atau kemauan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan.	Fungsi deskriptif
48	Seminar	Kata <i>seminar</i> memiliki makna, yaitu sebuah pertemuan yang dimana di dalamnya membahas tentang suatu masalah hingga sampai menemukan solusinya.	Fungsi intelektual
49	Redaksi	Kata <i>redaksi</i> memiliki makna, yaitu seperti cara atau gaya ketika menyusun kata dalam suatu kalimat agar makna yang dihasilkan lebih tepat gitu.	Fungsi intelektual
50	Pesimis	Kata <i>pesimis</i> memiliki makna, yaitu ditunjukkan kepada orang-orang yang malas berusaha, tidak ada harapan, dan mudah putus asa.	Fungsi intelektual
51	Virtual	Kata <i>virtual</i> memiliki makna, yaitu semacam komunikasi secara tatap muka dengan menggunakan perangkat lunak seperti, Hp ataupun laptop.	Fungsi intelektual
52	Formalitas	Kata <i>formalitas</i> memiliki makna, yaitu semacam pelengkap dalam suatu kegiatan atau sekadar mengisi tempat yang kosong di acara-acara tertentu.	Fungsi intelektual
53	Handel	Kata <i>handel</i> memiliki makna, yaitu seperti mengumpulkan atau membawa kumpul seseorang agar ia dapat hadir daripada kegiatan yang diadakan/diselenggarakan.	Fungsi intelektual
54	Plagiat	Kata <i>plagiat</i> memiliki makna, yaitu seperti mencontek, meniru atau mengutip hasil karya orang lain sehingga menjadi hasil karya sendiri.	Fungsi intelektual
55	Moderator	Kata <i>moderator</i> memiliki makna, yaitu seorang yang bertindak untuk membuka dan menutup suatu diskusi atau orang yang mengatur jalannya diskusi.	Fungsi intelektual
56	Ilegal	Kata <i>ilegal</i> memiliki makna, yaitu tindakan yang tidak sah atau suatu tindakan yang tidak sesuai aturan dalam artian tidak sesuai dengan hukum. Jadi, jika tidak ada hukum yang menaunginya maka dikatakan ilegal.	Fungsi intelektual

57	Observasi	Kata <i>observasi</i> memiliki makna, yaitu sebuah pengamatan atau penyelidikan yang dilakukan oleh seseorang untuk menemukan suatu hal yang ingin dicari.	Fungsi intelektual
58	Investasi	Kata <i>investasi</i> memiliki makna, yaitu seperti penyimpanan atau penanaman uang atau modal dalam bentuk barang atau tanah, sehingga dapat memperoleh keuntungan.	Fungsi intelektual
59	Transaksi	Kata <i>transaksi</i> memiliki makna, yaitu seperti proses pembayaran atau pelunasan terhadap suatu barang yang dibeli.	Fungsi intelektual
60	Referensi	Kata <i>referensi</i> memiliki makna, yaitu sumber acuan atau rujukan yang ada di dalam buku atau internet sebagai acuan untuk seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas.	Fungsi intelektual
61	HMPS	Kata <i>HMPS</i> memiliki makna, yaitu sebuah himpunan mahasiswa program studi yang dimana di dalamnya terdapat mahasiswa yang menjalankan dan mengontrolnya serta yang mengadakan banyak kegiatan.	Fungsi sebagai identitas diri
62	DAD IMM	Kata <i>DAD IMM</i> memiliki makna, yaitu Dauroh Arqam Dasar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah yang dimana setiap mahasiswa yang ingin bergabung menjadi bagian dari IMM tentu harus di DAD dulu ataupun di kader terlebih dahulu.	Fungsi sebagai identitas diri
63	Promil	Kata <i>promil</i> memiliki makna, yaitu sebuah “program hamil” yang dijalankan oleh sebuah keluarga yang belum dikaruniai seorang anak, dengan demikian, program ini bisa dijalankan oleh keluarga tersebut.	Fungsi sebagai identitas diri
64	Sekum	Kata <i>sekum</i> atau yang merupakan kepanjangan dari sekretaris umum memiliki makna, yaitu orang yang memiliki jabatan di bawah ketua umum dan bertindak untuk membuka acara disetiap rapat yang dilakukan dan dapat dikatakan jantungnya organisasi.	Fungsi sebagai identitas diri
65	Mubes	Kata <i>mubes</i> atau musyawarah besar memiliki makna, yaitu sebuah kegiatan musyawarah besar yang diadakan oleh setiap organisasi baik organisasi internal maupun eksternal.	Fungsi sebagai identitas diri
66	Bendum	Kata <i>bendum</i> memiliki makna, yaitu “bendahara umum” yang dimana biasa diucapkan untuk seseorang yang mengurus masalah keuangan dalam suatu organisasi.	Fungsi sebagai identitas diri

Data hasil olahan: Kamis, 17 Februari 2022

Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel 4.1 di atas, maka akan dibahas mengenai bentuk, makna, dan fungsi diksi yang digunakan dalam komunikasi lisan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram. Adapun pembahasannya dapat diuraikan di bawah ini.

4.1.2 Bentuk diksi yang digunakan dalam komunikasi lisan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram

Berikut ini akan disajikan data berupa bentuk diksi yang digunakan oleh mahasiswa dalam komunikasi lisan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram. Dalam penelitian ini terdiri dari sepuluh bentuk yang meliputi: (1) Penggunaan kata slang memperoleh sebanyak 11 data. (2) Penggunaan kata asing memperoleh sebanyak 20 data. (3) Penggunaan kata abstrak memperoleh sebanyak 2 data. (4) Penggunaan kata konkret sebanyak 2 data. (5) Penggunaan kata umum sebanyak 2 data. (6) Penggunaan kata khusus sebanyak 2 data. (7) Penggunaan kata populer sebanyak 3 data. (8) Penggunaan kata kajian sebanyak 5 data. (9) Penggunaan kata ilmiah sebanyak 13 data. (10) Penggunaan kata jargon sebanyak 6 data. Adapun kesepuluh bentuk diksi tersebut dapat dianalisis di bawah ini.

4.1.2.1 Penggunaan kata slang

Tabel 4.2 Bentuk penggunaan kata slang

NO	Diksi yang digunakan	Keterangan
1	M2 menggunakan diksi “Bukan jarang sih, tapi kek mager gitu”	Data diperoleh pada tgl, 25 Januari 2022
2	M1 menggunakan diksi “Aku jadi baper ”	Data diperoleh pada tgl, 17 Februari 2022
3	M2 menggunakan diksi “Ternyata dia kepo loh”	Data diperoleh pada tgl, 16 Februari 2022

4	M1 menggunakan diksi “Ndang! Nanti saya bilang gini, terima kasih kepada besti saya yang memberikan semangat Yulia Sumbawati dan Kurnia sahabat yang tidak akan pernah terlupakan”	Data diperoleh pada tgl, 22 Januari 2022
5	M2 menggunakan diksi “Ayok, saya nebeng ayok”	Data diperoleh pada tgl, 17 Februari 2022
6	M1 menggunakan diksi “Yang paling santuy itu Man”	Data diperoleh pada tgl, 28 Januari 2022
7	M1 menggunakan diksi “Siapa yang belum sempro kak?”	Data diperoleh pada tgl, 21 Januari 2022
8	M1 menggunakan diksi “ Wiiiiih gercep ”	Data diperoleh pada tgl, 20 Januari 2022
9	M1 menggunakan diksi “Dia lagi bucin ”	Data diperoleh pada tgl, 01 Februari 2022
10	M1 menggunakan diksi “Salfok aku sama tulisannya itu”	Data diperoleh pada tgl, 04 Februari 2022
11	M1 menggunakan diksi “Apasih Daus gaje banget”	Data diperoleh pada tgl, 07 Februari 2022

Data hasil olahan: Sabtu, 29 Mei 2022

Keterangan:

M1: Mahasiswa satu

M2: Mahasiswa dua

M3: Mahasiswa tiga

M4: Mahasiswa empat

1. M2 menggunakan diksi “Bukan jarang sih, tapi kek **mager** gitu”

Analisis pada kutipan data 1 di atas merupakan penggunaan bentuk kata slang atau kata tidak baku yang dicetus sebagai keinginan untuk sesuatu yang baru dan sering digunakan sebagai cetusan bahasa gaul oleh anak mudah zaman sekarang. Penggunaan bentuk kata slang dalam kalimat tersebut terdapat pada kata ‘*mager*’ yang merupakan bentuk kata tidak baku,

serta penggunaannya sengaja diciptakan sehingga melahirkan suatu keterangan yang baru. Kata '*mager*' biasa digunakan untuk menunjukkan sifat malas yang dimiliki seseorang ketika dihadapkan dengan suatu pekerjaan atau suatu aktivitas, sebagaimana maksud dari ucapan di atas menjelaskan seorang senior yang malas untuk bergabung di organisasi hmpnya dalam artian malas diikutsertakan disetiap kegiatan yang ada di organisasinya..

2. M1 menggunakan diksi “Aku jadi **baper**”

Analisis pada kutipan data 2 di atas merupakan penggunaan bentuk kata slang atau kata tidak baku yang dicetus sebagai keinginan untuk sesuatu yang baru dan sering digunakan sebagai cetusan bahasa gaul oleh anak muda zaman sekarang. Penggunaan bentuk kata slang dalam kalimat tersebut terdapat pada kata '*baper*' yang merupakan bentuk kata tidak baku, serta penggunaannya sengaja diciptakan sehingga melahirkan suatu keterangan yang baru. Kata '*baper*' sering digunakan dalam komunikasi antara pembicara dengan pendengar sebagai upaya untuk menggambarkan perasaan senang atau sedih yang dialami oleh seseorang, sebagaimana maksud dari ucapan di atas menjelaskan seorang mahasiswa yang dibawa perasaan ketika menyaksikan temannya yang berpacaran.

3. M2 menggunakan diksi “Ternyata dia **kepo** lo”

Analisis pada kutipan data 3 di atas merupakan penggunaan bentuk kata slang atau kata tidak baku yang dicetus sebagai keinginan untuk sesuatu yang baru dan sering digunakan sebagai cetusan bahasa gaul oleh

anak muda zaman sekarang. Penggunaan bentuk kata slang dalam kalimat tersebut terdapat pada kata '*kepo*' yang merupakan bentuk kata tidak baku, serta penggunaannya sengaja diciptakan sehingga melahirkan suatu keterangan yang baru. Kata '*kepo*' biasa digunakan oleh seseorang yang merasa dirinya ingin mengetahui tentang masalah hidup orang lain, sebagaimana maksud dari ucapan di atas menjelaskan seorang mahasiswa yang memiliki sikap ingin tahu.

4. M1 menggunakan diksi “Ndang, nanti saya bilang gini, terima kasih kepada **bestie** saya yang memberikan semangat Yulia Sumbawati dan Kurnia sahabat yang tidak akan pernah terlupakan”

Analisis pada kutipan data 4 di atas merupakan penggunaan bentuk kata slang atau kata tidak baku yang dicetus sebagai keinginan untuk sesuatu yang baru dan sering digunakan sebagai cetusan bahasa gaul oleh anak muda zaman sekarang. Penggunaan bentuk kata slang dalam kalimat tersebut terdapat pada kata '*bestie*' yang merupakan bentuk kata tidak baku serta penggunaannya sengaja diciptakan sehingga melahirkan suatu keterangan yang baru. Kata '*bestie*' merupakan kata yang sering digunakan oleh anak muda zaman sekarang dan sering didengar dalam komunikasi mahasiswa khususnya di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Mataram sebagai upaya untuk menunjuk seseorang sebagai teman terbaik atau sahabat terbaik, sebagaimana maksud dari ucapan di atas menjelaskan seorang mahasiswa yang menunjuk Yulia dan Kurnia sebagai teman terbaiknya.

5. M2 menggunakan diksi “Ayok, saya **nebeng** ayok”

Analisis pada kutipan data 5 di atas merupakan penggunaan bentuk kata slang atau kata tidak baku yang dicetus sebagai keinginan untuk sesuatu yang baru dan sering digunakan sebagai cetusan bahasa gaul oleh anak muda zaman sekarang. Penggunaan bentuk kata slang dalam kalimat tersebut terdapat pada kata '*nebeng*' yang merupakan bentuk kata tidak baku, serta penggunaannya sengaja diciptakan sehingga melahirkan suatu keterangan yang baru. Kata '*nebeng*' sering digunakan oleh anak muda zaman sekarang dalam berkomunikasi sebagai isyarat untuk meminta bantuan terhadap lawan bicaranya dengan berupa tumpangan dan sebagainya, sebagaimana maksud dari ucapan di atas menjelaskan seorang mahasiswa yang ingin numpang diatarin oleh temannya.

6. M1 menggunakan diksi "Yang paling **santuy** itu Man"

Analisis pada kutipan data 6 di atas merupakan penggunaan bentuk kata slang atau kata tidak baku yang dicetus sebagai keinginan untuk sesuatu yang baru dan sering digunakan sebagai cetusan bahasa gaul oleh anak muda zaman sekarang. Penggunaan bentuk kata slang dalam kalimat tersebut terdapat pada kata '*santuy*' yang merupakan bentuk kata tidak baku, serta penggunaannya sengaja diciptakan sehingga melahirkan suatu keterangan yang baru. Kata '*santuy*' biasa digunakan untuk menyatakan perasaan santai seseorang dalam melakukan suatu aktivitas, sebagaimana maksud dari ucapan di atas menjelaskan seorang mahasiswa yang menyatakan bahwa temannya bernama Man tersebut adalah yang paling santai dalam menyelesaikan proposalnya.

7. M1 menggunakan diksi “Siapa yang belum **sempro** kak?”

Analisis pada kutipan data 7 di atas merupakan penggunaan bentuk kata slang atau kata tidak baku yang dicetus sebagai keinginan untuk sesuatu yang baru dan sering digunakan sebagai cetusan bahasa gaul oleh anak muda zaman sekarang. Penggunaan bentuk kata slang dalam kalimat tersebut terdapat pada kata ‘*sempro*’ yang merupakan bentuk kata tidak baku serta penggunaannya sengaja diciptakan sehingga melahirkan suatu keterangan yang baru. Kata ‘*sempro*’ biasa diucapkan untuk seseorang yang sedang seminar proposal.

8. M1 menggunakan diksi “Wiiihh **gercep**”

Analisis pada kutipan data 8 di atas merupakan penggunaan bentuk kata slang atau kata tidak baku yang dicetus sebagai keinginan untuk sesuatu yang baru dan sering digunakan sebagai cetusan bahasa gaul oleh anak muda zaman sekarang. Penggunaan bentuk kata slang dalam kalimat tersebut terdapat pada kata ‘*gercep*’ yang merupakan bentuk kata tidak baku serta penggunaannya sengaja diciptakan sehingga menimbulkan suatu keterangan yang baru. Kata ‘*gercep*’ biasa digunakan dalam berkomunikasi jika konteks yang dibicarakan menyangkut kemauan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.

9. M1 menggunakan diksi “Dia lagi **bucin**”

Analisis pada kutipan data 9 di atas merupakan penggunaan bentuk kata slang atau kata tidak baku yang dicetus sebagai keinginan untuk sesuatu yang baru dan sering digunakan sebagai cetusan bahasa gaul oleh

anak muda zaman sekarang. Penggunaan bentuk kata slang dalam kalimat tersebut terdapat pada kata '*bucin*' yang merupakan bentuk kata tidak baku, serta penggunaannya sengaja diciptakan sehingga menimbulkan suatu keterangan yang baru. Kata '*bucin*' biasa digunakan untuk ditunjukkan kepada pria atau wanita yang tergila-gila akan cinta kepada kekasih hatinya, sebagaimana maksud dari ucapan di atas menjelaskan seorang mahasiswa yang dimabuk cinta oleh kekasihnya.

10. M1 menggunakan diksi "**Salfok** aku sama tulisannya itu"

Analisis pada kutipan data 10 di atas merupakan penggunaan bentuk kata slang atau kata tidak baku yang dicetus sebagai keinginan untuk sesuatu yang baru dan sering digunakan sebagai cetusan bahasa gaul oleh anak muda zaman sekarang. Penggunaan bentuk kata slang dalam kalimat tersebut terdapat pada kata '*salfok*' yang merupakan bentuk kata tidak baku, serta penggunaannya sengaja diciptakan sehingga menimbulkan suatu keterangan yang baru. Kata '*salfok*' biasa ditunjukkan kepada seseorang yang salah fokus ketika melihat/mengamati suatu benda ataupun tulisan tertentu, sebagaimana maksud dari ucapan di atas menjelaskan seorang mahasiswa yang salah fokus melihat tulisan sayank yang ada di balon.

11. M1 menggunakan diksi "Apasih Daus **gaje** banget"

Analisis pada kutipan data 11 di atas merupakan penggunaan bentuk kata slang atau kata tidak baku yang dicetus sebagai keinginan untuk sesuatu yang baru dan sering digunakan sebagai cetusan bahasa gaul

oleh anak muda zaman sekarang. Penggunaan bentuk kata slang dalam kalimat tersebut terdapat pada kata ‘*gaje*’ yang merupakan bentuk kata tidak baku serta penggunaannya sengaja diciptakan sehingga menimbulkan suatu keterangan yang baru. Kata ‘*gaje*’ biasa digunakan untuk menggambarkan tingkah laku dari seseorang yang aneh atau tidak jelas.

4.1.2.2 Penggunaan kata asing

Tabel 4.3 Bentuk penggunaan kata asing

NO	Diksi yang digunakan	Keterangan
1	M1 menggunakan diksi “Takutnya dapat <i>double</i> gitu kan beasiswanya”	Data diperoleh pada tgl, 22 Januari 2022
2	M1 menggunakan diksi “Kalau pak Irma itu dia <i>friendly</i> itu loh, kek berteman gitu orangnya, walaupun dia kek eliti gitu”	Data diperoleh pada tgl, 22 Januari 2022
3	M1 menggunakan diksi “Kamu jangan terlalu sedih Nia <i>happy</i> hidup itu”	Data diperoleh pada tgl, 28 Januari 2022
4	M1 menggunakan diksi “Kebanyakan teman satu angkatannya saya nih semua pada <i>sold out</i> ”	Data diperoleh pada tgl, 27 Januari 2022
5	M1 menggunakan diksi “Owh iya, kenapa emang mau saya <i>unfollow</i> ?”	Data diperoleh pada tgl, 28 Januari 2022
6	M1 menggunakan diksi “ <i>Slow</i> kita wisuda bulan sembilan”	Data diperoleh pada tgl, 30 Januari 2022
7	M1 menggunakan diksi “Yang mau kumpulkan sertifikat ukbi <i>come here!</i> ”	Data diperoleh pada tgl, 25 Januari 2022
8	M2 menggunakan diksi “Udah, tinggal <i>actian</i> ”	Data diperoleh pada tgl, 31 Januari 2022
9	M1 menggunakan diksi “Kalau saya langsung <i>packing</i> dan langsung antar hari itu juga”	Data diperoleh pada tgl, 31 Januari 2022
10	M2 menggunakan diksi “Aduh Yulia jangan takut-takutin saya <i>please</i> deh”	Data diperoleh pada tgl, 20 Januari 2022
11	M1 menggunakan diksi “Heeh forum kita <i>voting</i> dulu sekarang, yang setuju Nurwahidah jadi ketua panitia angkat tangan!”	Data diperoleh pada tgl, 19 Januari 2022
12	M1 menggunakan diksi “Iyaa, tapi kan <i>audience</i> nya yang nggak ada”	Data diperoleh pada tgl, 25 Januari 2022
13	M3 menggunakan diksi “Kita sebagai maha <i>student</i> itu harus bisa membagi waktu”	Data diperoleh pada tgl, 01 Februari 2022
14	M1 menggunakan diksi “Dan untuk ketua panitia tadi jam tujuh tepat harus ada di sini dan bagi Mc harus <i>stand by</i> begitupun juga dengan teman-teman!”	Data diperoleh pada tgl, 01 Februari 2022

15	M4 menggunakan diksi “Bahaya nih udah di <i>blacklist</i> ”	Data diperoleh pada tgl, 02 Februari 2022
16	M1 menggunakan diksi “Siapa <i>steering commitee</i> nya”	Data diperoleh pada tgl, 02 Februari 2022
17	M2 menggunakan diksi “Owh <i>thankyou</i> ”	Data diperoleh pada tgl, 07 Februari 2022
18	M2 menggunakan diksi “ <i>Sorry</i> lupa sumpah, nggak saya bawa uang sekarag”	Data diperoleh pada tgl, 07 Februari 2022
19	M1 menggunakan diksi “Dia bilang suaminya <i>playboy</i> dulu”	Data diperoleh pada tgl, 14 Februari 2022
20	M2 menggunakan diksi “Mau <i>shopping</i> ”	Data diperoleh pada tgl, 25 Januari 2022

Data hasil olahan: Sabtu, 29 Mei 2022

1. M1 menggunakan diksi “Takutnya dapat *double* gitu kan beasiswa”

Analisis pada kutipan data 1 di atas merupakan penggunaan bentuk kata asing atau kata yang berasal dari bahasa inggris yang masih dipertahankan bentuk aslinya. Penggunaan bentuk kata asing dalam kalimat tersebut terdapat pada kata ‘*double*’. Kata ‘*double*’ biasa digunakan oleh seseorang pada saat mempunyai sesuatu yang lebih dari satu atau berganda serta memiliki sinonim dengan kata (berlipat, berpasang, berkembar, dan berangkap), sebagaimana maksud dari ucapan di atas menjelaskan seorang mahasiswa yang tidak ingin mendapatkan dua beasiswa.

2. M1 menggunakan diksi “Kalau pak Irma itu dia *friendly* itu loh, kek berteman gitu orangnya, walaupun dia kek teliti gitu”

Analisis pada kutipan data 2 di atas merupakan penggunaan bentuk kata asing atau kata yang berasal dari bahasa inggris yang masih

dipertahankan bentuk aslinya. Penggunaan bentuk kata asing dalam kalimat tersebut terdapat pada kata '*friendly*'. Kata '*Friendly*' biasa digunakan untuk ditunjukkan kepada seseorang yang suka berteman dan suka bergaul sama siapa saja dalam artian orang yang ramah terhadap orang lain, sebagaimana maksud dari ucapan di atas menjelaskan seorang mahasiswa yang memuji dosennya karena memiliki sikap yang ramah.

3. M1 menggunakan diksi “Kamu jangan terlalu sedih Nia *happy* hidup itu”

Analisis pada kutipan data 3 di atas merupakan penggunaan bentuk kata asing atau kata yang berasal dari bahasa Inggris yang masih dipertahankan bentuk aslinya. Penggunaan bentuk kata asing dalam kalimat tersebut terdapat pada kata '*happy*' yang merujuk pada kata bahagia serta bersinonim dengan kata (senang, tentram, puas, lega, tenang, dan gembira). Kata tersebut sering digunakan dalam berkomunikasi sebagai upaya untuk menggambarkan perasaan senang yang dialami oleh seseorang, sebagaimana maksud dari ucapan di atas menjelaskan seorang mahasiswa yang menginginkan agar temannya tetap tenang.

4. M1 menggunakan diksi “Kebanyakan teman satu angkatan saya nih semuanya pada *sold out*”

Analisis pada kutipan data 4 di atas merupakan penggunaan bentuk kata asing atau kata yang berasal dari bahasa Inggris yang masih dipertahankan bentuk aslinya. Penggunaan bentuk kata asing dalam kalimat tersebut terdapat pada kata '*sold out*' yang merujuk pada kata 'laku' serta bersinonim dengan kata (laris, terjual, dan sah). Kata '*sold out*' biasa digunakan untuk menyatakan kepada seseorang yang sudah

berkeluarga dalam artian menikah, sebagaimana maksud dari ucapan di atas menjelaskan seorang mahasiswa yang menyatakan bahwa sudah banyak dari angkatannya yang telah menikah.

1. M1 menggunakan diksi “Owh iya, kenapa emang mau saya *unfollow*?”

Analisis pada kutipan data 5 di atas merupakan penggunaan bentuk kata asing atau kata yang berasal dari bahasa inggris yang masih dipertahankan bentuk aslinya. Penggunaan bentuk kata asing dalam kalimat tersebut terdapat pada kata ‘*unfollow*’. Diksi ini digunakan ketika mahasiswa tersebut menyatakan bahwa ia akan *mengunfollow* instagram pacar temannya jikalau temannya setuju. Kata ‘*unfollow*’ merupakan kata yang biasa digunakan oleh masyarakat terutama kaum remaja ketika menggunakan aplikasi instagram, dimana ketika penggunanya hendak ingin berhenti melihat postingan orang tertentu, maka fitur *unfollow* itu yang akan digunakan.

2. M1 menggunakan diksi “*Slow* kita wisuda bulan sembilan”

Analisis pada kutipan data 6 di atas merupakan penggunaan bentuk kata asing atau kata yang berasal dari bahasa inggris yang masih dipertahankan bentuk aslinya. Penggunaan bentuk kata asing dalam kalimat tersebut terdapat pada kata ‘*slow*’. Kata ‘*slow*’ biasa digunakan dalam komunikasi antara pembicara dengan pendengar pada saat pendengarnya menanggapi dengan santai maksud yang disampaikan oleh pembicaranya, sebagaimana maksud dari ucapan di atas menjelaskan

seorang mahasiswa yang tenang karena merasa diri bahwa mereka sudah pasti akan wisuda di bulan sembilan.

3. M1 menggunakan diksi “Yang mau kumpulkan sertifikat ukbi *come here!*”

Analisis pada kutipan data 7 di atas merupakan penggunaan bentuk kata asing atau kata yang berasal dari bahasa Inggris yang masih dipertahankan bentuk aslinya. Penggunaan bentuk kata asing dalam kalimat tersebut terdapat pada kata ‘*come here*’. Kata ‘*come here*’ memiliki unsur perintah dan biasa digunakan dalam berkomunikasi untuk menunjukkan kepekaan seseorang terhadap sesuatu hal yang diperintahkan, sebagaimana maksud dari ucapan di atas menjelaskan seorang mahasiswa yang menyuruh/memerintahkan ke teman-temannya agar secepatnya dapat mengumpulkan sertifikat UKBI.

4. M2 menggunakan diksi “Udah tinggal *action*”

Analisis pada kutipan data 8 di atas merupakan penggunaan bentuk kata asing atau kata yang berasal dari bahasa Inggris yang masih dipertahankan bentuk aslinya. Penggunaan bentuk kata asing dalam kalimat tersebut terdapat pada kata ‘*action*’ yang merujuk pada kata ‘tindakan’ serta bersinonim dengan kata (perbuatan, langkah, dan gerakan). Kata ‘*action*’ biasa digunakan dalam suatu komunikasi atau berbagai komentar di media sosial sebagai tindakan seseorang dalam melakukan suatu hal.

5. M1 menggunakan diksi “Kalau saya langsung *packing* dan langsung antar hari itu juga”

Analisis pada kutipan data 9 di atas merupakan penggunaan bentuk kata asing atau kata yang berasal dari bahasa Inggris yang masih dipertahankan bentuk aslinya. Penggunaan bentuk kata asing dalam kalimat tersebut terdapat pada kata ‘*packing*’ yang merujuk pada kata ‘pengemasan’ serta bersinonim dengan kata (pembungkusan dan penyiapan). Kata ‘*packing*’ biasa digunakan ketika ingin mengemas suatu barang/benda untuk dikirim/diantar ke tempat tujuan.

6. M2 menggunakan diksi “Aduh Yulia jangan takut-takutin saya *please* deh”

Analisis pada kutipan data 10 di atas merupakan penggunaan bentuk kata asing atau kata yang berasal dari bahasa Inggris yang masih dipertahankan bentuk aslinya. Penggunaan bentuk kata asing dalam kalimat tersebut terdapat pada kata ‘*please*’. Kata ‘*please*’ biasa digunakan ketika seseorang hendak memohon atau meminta tolong ke orang lain agar dapat membantunya. sebagaimana maksud dari ucapan di atas menjelaskan seorang mahasiswa yang memohon agar temannya tidak melanjutkan untuk membayangkan hal-hal negatif yang akan dihadapinya ke depan.

7. M1 menggunakan diksi “Heeh forum kita *voting* dulu sekarang, yang setuju Nurwahidah jadi ketua panitia angkat tangan!”

Analisis pada kutipan data 11 di atas merupakan penggunaan bentuk kata asing atau kata yang berasal dari bahasa Inggris yang masih dipertahankan bentuk aslinya. Penggunaan bentuk kata asing dalam

kalimat tersebut terdapat pada kata '*voting*'. Kata '*voting*' biasa digunakan oleh berbagai pihak dalam suatu forum ketika menunjuk seseorang untuk diangkat menjadi seorang pemimpin/ketua baik pemimpin dalam sebuah organisasi maupun pemimpin dalam kegiatan-kegiatan tertentu.

8. M1 menggunakan diksi "Iyaa, tapi kan *audience* nya yang nggak ada"

Analisis pada kutipan data 12 di atas merupakan penggunaan bentuk kata asing atau kata yang berasal dari bahasa Inggris yang masih dipertahankan bentuk aslinya. Penggunaan bentuk kata asing dalam kalimat tersebut terdapat pada kata '*audience*' yang memiliki sinonim dengan kata (hadirin, penonton, dan pendengar). Kata '*audience*' biasa ditunjukkan kepada orang-orang yang ikut serta dalam suatu kegiatan. Sebagaimana dalam ucapan di atas yang menjelaskan bahwa pada saat mahasiswa tersebut seminar tidak ada pendengar/penonton yang menyaksikannya.

9. M3 menggunakan diksi "Kita sebagai maha *student* itu harus bisa membagi waktu"

Analisis pada kutipan data 13 di atas merupakan penggunaan bentuk kata asing atau kata yang berasal dari bahasa Inggris yang masih dipertahankan bentuk aslinya. Penggunaan bentuk kata asing dalam kalimat tersebut terdapat pada kata '*student*' yang merujuk pada kata 'mahasiswa/i' serta bersinonim dengan kata (pelajar, siswa, murid, dan peneliti). Kata tersebut biasa ditunjukkan kepada seseorang yang mencirikan dirinya sebagai seorang pelajar yang memperoleh ilmu dalam suatu institut tertentu.

10. M1 menggunakan diksi “Dan untuk ketua panitia catatan tadi jam tujuh tepat harus ada di sini dan bagi Mc juga harus *stand by* begitupun juga dengan teman-teman”

Analisis pada kutipan data 14 di atas merupakan penggunaan bentuk kata atau kata yang berasal dari bahasa Inggris yang masih dipertahankan bentuk aslinya. Penggunaan bentuk kata asing dalam kalimat tersebut terdapat pada kata '*stand by*'. Kata tersebut biasa ditunjukkan kepada seseorang/sekelompok orang agar dapat mempersiapkan apa yang harus disiapkan ketika ingin menyelenggarakan suatu kegiatan. Sebagaimana maksud dari ucapan di atas menjelaskan seorang mahasiswa yang menginginkan agar yang *Mc* di kegiatan mubes tersebut harus hadir tepat waktu.

11. M4 menggunakan diksi “Bahaya nih udah di *blacklist*”

Analisis pada kutipan data 15 di atas merupakan penggunaan bentuk kata asing atau kata yang berasal dari bahasa Inggris yang masih dipertahankan bentuk aslinya. Penggunaan bentuk kata asing dalam kalimat tersebut terdapat pada kata '*blacklist*'. Kata '*blacklist*' biasa digunakan ketika hendak ingin *menblacklis* atau menghitamkan nama orang atau nama kelompok yang dianggap tidak dipercayai lagi. Sebagaimana maksud dari ucapan di atas menjelaskan seorang mahasiswa yang menghapus nama alumni dari daftar hadir karena tidak dianggap bagian dari panitia.

12. M1 menggunakan diksi “Siapa *steering commitee* nya?”

Analisis pada kutipan data 16 di atas merupakan penggunaan bentuk kata asing atau kata yang berasal dari bahasa Inggris yang masih dipertahankan bentuk aslinya. Penggunaan bentuk kata asing dalam kalimat tersebut terdapat pada kata ‘*steering commitee*’. Kata tersebut biasa ditunjukkan untuk seseorang yang memiliki tanggungjawab atau penengah untuk memecahkan masalah dalam suatu acara. sebagaimana maksud dari ucapan di atas menjelaskan seorang mahasiswa yang menanyakan terkait dengan siapa yang akan menjadi penasihat dalam pelantikan komisariat nanti.

13. M2 menggunakan diksi “Owhh *thankyou*”

Analisis pada kutipan data 17 di atas merupakan penggunaan bentuk kata asing atau kata yang berasal dari bahasa Inggris yang masih dipertahankan bentuk aslinya. Penggunaan bentuk kata asing dalam kalimat tersebut terdapat pada kata ‘*thankyou*’. Kata ‘*thankyou*’ biasa diucapkan ketika memberikan selamat kepada seseorang. sebagaimana maksud dari ucapan di atas menjelaskan seorang mahasiswa yang mengucapkan terima kasih kepada temannya sebab telah memuji dirinya cantik.

14. M2 menggunakan diksi “*Sorry* lupa sumpah, nggak saya bawa uang sekarang”

Analisis pada kutipan data 18 di atas merupakan penggunaan bentuk kata asing atau kata yang berasal dari bahasa Inggris yang masih dipertahankan bentuk aslinya. Penggunaan bentuk kata asing dalam

kalimat tersebut terdapat pada kata '*sorry*'. Kata tersebut biasa digunakan oleh seseorang untuk meminta maaf ketika melakukan suatu kesalahan atau yang menyesali kesalahan yang telah diperbuat. sebagaimana maksud dari ucapan di atas menjelaskan seorang mahasiswa yang meminta maaf ke temannya dikarenakan lupa membayar uang pulsa.

15. M1 menggunakan diksi "Dia bilang suaminya *playboy* dulu"

Analisis pada kutipan data 31 di atas merupakan penggunaan bentuk kata asing atau kata yang berasal dari bahasa Inggris yang masih dipertahankan bentuk aslinya. Penggunaan bentuk kata asing dalam kalimat tersebut terdapat pada kata '*playboy*'. Kata '*playboy*' biasa diucapkan untuk ditunjukkan kepada seorang pria yang gemar berganti pasangan atau suka bermain wanita, sebagaimana maksud dari ucapan di atas menjelaskan seorang mahasiswa yang menyatakan bahwa suami dari dosennya dulu adalah seorang yang *playboy*.

16. M2 menggunakan diksi "Mau *shopping*"

Analisis data 32 di atas merupakan penggunaan bentuk kata asing atau kata yang berasal dari bahasa Inggris yang masih dipertahankan bentuk aslinya. Penggunaan bentuk kata asing dalam kalimat tersebut terdapat pada kata '*shopping*'. Kata '*shopping*' sering digunakan dalam berkomunikasi terutama oleh kaum wanita dan ibu-ibu yang suka atau memiliki hobi berbelanja. Sebagaimana maksud dari ucapan di atas menjelaskan seorang mahasiswa yang ingin belanja di mall ketika menanggapi pertanyaan dari temannya.

4.1.2.3 Penggunaan kata abstrak

Tabel 4.4 Bentuk penggunaan kata abstrak

NO	Diksi yang digunakan	Keterangan
1	M1 menggunakan diksi “Aduuh, kalau gini rasanya kayak rindu banget tempat KKN itu”	Data diperoleh pada tgl, 17 Februari 2022
2	M2 menggunakan diksi “Aduhh yang pasti senang banget saya”	Data diperoleh pada tgl, 14 Februari 2022

Data hasil olahan: Sabtu, 29 Mei 2022

1. M1 menggunakan diksi “Aduuh, kalau gini rasanya kayak **rindu** banget tempat KKN itu”

Analisis pada kutipan data 1 di atas merupakan penggunaan bentuk kata abstrak atau kata yang sukar digambarkan karena referensinya tidak dapat diserap atau diamati oleh pancaindera manusia. Penggunaan bentuk kata abstrak dalam kalimat tersebut terdapat pada kata ‘*rindu*’ yang bentuk katanya tidak dapat diamati oleh pancaindera, merujuk pada kata ‘*rindu*’ yang bersinonim dengan kata (kangen, perihal keinginan, dan harapan). Kata ‘*rindu*’ biasa digunakan oleh seseorang untuk mengungkapkan perasaan ingin berjumpa atau ingin bertemu, sebagaimana maksud dari ucapan di atas menjelaskan seorang mahasiswa yang mengungkapkan rasa rindu terhadap tempat KKNnya dulu.

2. M2 menggunakan diksi “Aduhh yang pasti **senang banget** saya”

Analisis pada kutipan data 2 di atas merupakan penggunaan bentuk kata abstrak atau kata yang sukar digambarkan karena referensinya tidak dapat diserap atau diamati oleh pancaindera manusia. Penggunaan bentuk kata abstrak dalam kalimat tersebut terdapat pada kata ‘*senang banget*’ yang bentuk katanya tidak dapat diamati oleh pancaindera, merujuk pada

kata '*senang*' yang bersinonim dengan kata (bahagia, tentram, betah, puas, legah, dan gembira). Kata tersebut biasa diucapkan untuk menggambarkan perasaan senang yang dirasakan oleh seseorang.

4.1.2.4 Penggunaan kata konkret

Tabel 4.5 Bentuk penggunaan kata konkret

NO	Diksi yang digunakan	Keterangan
1	M1 menggunakan diksi “Wahh.. Bagus yah sepatu mu lenga, baru beli yah?”	Data diperoleh pada tgl, 17 Februari 2022
2	M1 menggunakan diksi “Duhh kotor sekali motor ku udah lama banget nggak dicuci”	Data diperoleh pada tgl, 14 Februari 2022

Data hasil olahan: Sabtu, 29 Mei 2022

1. M1 menggunakan diksi “Wahh.. Bagus yah **sepatu** mu lenga, baru beli yah?”

Analisis pada kutipan data 1 di atas merupakan penggunaan bentuk kata konkret atau kata yang mempunyai referen berupa objek yang dapat diamati atau dilihat oleh pancaindera. Penggunaan bentuk kata konkret terdapat pada kata '*sepatu*' yang bentuk katanya dapat diamati oleh pancaindera. Kata tersebut secara garis besar dapat diamati dan dirasakan oleh pancaindera manusia. Selain itu, kata tersebut merupakan nama dari sejenis benda yang biasa digunakan sebagai alas kaki.

2. M1 menggunakan diksi “Duhh kotor sekali **motor** ku udah lama banget nggak dicuci”

Analisis pada kutipan data 2 di atas merupakan penggunaan bentuk kata konkret atau kata yang mempunyai referen berupa objek yang dapat diamati atau dilihat oleh pancaindera. Penggunaan bentuk kata konkret dalam kalimat tersebut terdapat pada kata '*motor*'. Kata tersebut secara

garis besar merupakan sesuatu yang dapat dilihat oleh pancaindera manusia. Selain itu, kata tersebut merupakan nama dari sejenis kendaraan yang beroda dua.

4.1.2.5 Penggunaan kata umum

Tabel 4.6 Bentuk penggunaan kata umum

NO	Diksi yang digunakan	Keterangan
1	M1 menggunakan diksi “Ada yang meninggal yah?”	Data diperoleh pada tgl, 17 Februari 2022
2	M1 menggunakan diksi “Satu pohon nya disamping kos ku udah ludes mereka jadiin sambal rujak”	Data diperoleh pada tgl, 09 Februari 2022

Data hasil olahan: Sabtu, 29 Mei 2022

1. M1 menggunakan diksi “Ada yang **meninggal** yah?”

Analisis pada kutipan data 1 di atas merupakan penggunaan bentuk kata umum atau kata yang mempunyai cakupan ruang lingkup atau arti yang luas. Penggunaan bentuk kata umum dalam kalimat tersebut terdapat pada kata ‘*meninggal*’ yang bersinonim dengan kata (mati, tewas, dan mangkat) akan tetapi memiliki pembagian masing-masing, dimana kata meninggal biasa ditunjukkan untuk manusia, kata mati ditunjukkan untuk hewan/binatang, kata tewas ditunjukkan untuk seseorang yang tewas dalam peperangan, dan kata mangkat ditunjukkan untuk kalangan raja dalam suatu istana. Kata ‘*meninggal*’ mempunyai cakupan pembahasan yang luas, sebab dalam kalimat di atas tidak disebutkan terkait dengan siapa yang meninggal, sehingga pembahasannya menjadi umum, hal ini akan berbeda jika pembahasannya dikhususkan, yaitu apabila dalam kalimat di atas disebutkan nama orangnya misalnya si A tentu

pembahasannya tidak akan luas karena sudah disebutkan bahwa si A yang meninggal. Kata tersebut biasa digunakan untuk diucapkan kepada seseorang yang sudah tidak bernyawa.

2. M1: menggunakan diksi “Satu **pohon** nya disamping kos ku udah ludes mereka jadiin sambal rujak”

Analisis pada kutipan data 2 di atas merupakan penggunaan bentuk kata umum atau kata yang mempunyai cakupan ruang lingkup atau arti yang luas. Penggunaan bentuk kata umum dalam kalimat tersebut terdapat pada kata ‘*pohon*’. Kata ‘*pohon*’ mempunyai cakupan pembahasan yang luas, sebab dalam kalimat di atas tidak disebutkan terkait dengan pohon apa yang disebutkan, sehingga pembahasannya menjadi umum, hal ini akan berbeda jika pembahasannya dikhususkan, yaitu apabila dalam kalimat di atas disebutkan nama dari pohonnya misalnya pohon mangga tentu pembahasannya tidak akan luas karena sudah disebutkan bahwa yang diuraikan itu adalah pohon mangga. Kata tersebut biasa digunakan untuk menyebutkan nama dari sejenis tumbuhan.

4.1.2.6 Penggunaan kata khusus

Tabel 4.7 Bentuk penggunaan kata khusus

NO	Diksi yang digunakan	Keterangan
1	M1 menggunakan diksi “Kenapa Yulia? Ada Babi? ”	Data diperoleh pada tgl, 21 Januari 2022
2	M1 menggunakan diksi “Saya tu kalau mau makan rujak harus saya beli dulu buat penetralnya seperti imun ”	Data diperoleh pada tgl, 21 Januari 2022

Data hasil olahan: Sabtu, 29 Mei 2022

1. M1 menggunakan diksi “Kenapa Yulia, ada **babi**?”

Analisis pada kutipan data 1 di atas merupakan penggunaan bentuk kata khusus atau kata-kata yang mengacu kepada pengarah-pengarah atau objek yang khusus, sempit, dan terbatas ruang lingkungannya. Penggunaan bentuk kata khusus terdapat pada kata ‘*babi*’. Pembahasan mengenai kata khusus ini merupakan kebalikan dari kata umum, dimana dalam kalimat di atas merujuk pada kata khusus, yaitu ‘*babi*’ dan merupakan umum dari kata binatang/hewan. Kata tersebut merupakan sebutan untuk nama dari seekor hewan.

2. M1 menggunakan diksi “Saya tu kalau mau makan rujak harus saya beli dulu buat penetralnya, yahh penetralnya seperti **timun**”

Analisis pada kutipan data 2 di atas merupakan penggunaan kata khusus atau kata-kata yang mengacu kepada pengarah-pengarah atau objek yang khusus, sempit, dan terbatas ruang lingkungannya. Penggunaan bentuk kata khusus dalam kalimat tersebut terdapat pada kata ‘*timun*’. Pembahasan mengenai kata khusus yang selanjutnya ini merujuk pada kata ‘*timun*’ yang merupakan bentuk kata khusus dan jika diumumkan akan mengarah menjadi kata nama dari buah-buahan. Kata tersebut biasa diucapkan untuk menyebutkan nama dari jenis buah, yaitu buah timun/mentimun.

4.1.2.7 Penggunaan kata populer

Tabel 4.8 Bentuk penggunaan kata populer

NO	Diksi yang digunakan	Keterangan
1	M3 menggunakan diksi “Yang jomblo sabar, kita belum paham”	Data diperoleh pada tgl, 17 Februari 2022

2	M2 menggunakan diksi “Faktanya dulu, jangan beranggapan bahwa dia bangsat tapi faktanya nggak ditunjukin, contohnya apa dulu”	Data diperoleh pada tgl, 30 Januari 2022
3	M2 menggunakan diksi “ Gila kamu”	Data diperoleh pada tgl, 07 Februari 2022

Data hasil olahan: Sabtu, 29 Mei 2022

1. M3 menggunakan diksi “Yang **jomblo** sabar kita belum paham”

Analisis pada kutipan data 1 di atas merupakan penggunaan bentuk kata populer atau kata yang biasa digunakan dalam komunikasi sehari-hari dikalangan semua lapisan masyarakat dan penggunaannya dapat dimengerti oleh masyarakat luas. Penggunaan bentuk kata populer dalam kalimat tersebut terdapat pada kata ‘*jomblo*’ yang bentuk katanya mudah dipahami maksudnya oleh masyarakat luas, sebab tentu akan mengarah kepada seseorang yang masih sendiri dalam artian tidak berstatus dengan siapapun. Kata ‘*jomblo*’ biasa digunakan untuk menunjukkan kepada seseorang yang belum memiliki kekasih hati atau pujaan hati.

2. M1 menggunakan diksi “Faktanya dulu, jangan beranggapan bahwa dia **bangsat** tapi faktanya nggak ditunjukin, contohnya apa dulu”

Analisis pada kutipan data 2 di atas merupakan penggunaan kata populer atau kata yang biasa digunakan dalam komunikasi sehari-hari dikalangan semua lapisan dan penggunaannya dapat dimengerti oleh masyarakat luas. Penggunaan bentuk kata populer dalam kalimat tersebut terdapat pada kata ‘*bangsat*’ yang bentuk katanya mudah dipahami maksudnya oleh masyarakat luas, sebab akan mengarah pada sifat/tabiati jahat dan hal yang negatif. Kata tersebut biasa ditunjukkan kepada seseorang yang bertabiat jahat atau memiliki perilaku buruk.

3. M2 menggunakan diksi “**Gila** kamu”

Analisis pada kutipan data 3 di atas merupakan penggunaan bentuk kata populer atau kata yang biasa digunakan dalam komunikasi sehari-hari dikalangan semua lapisan dan penggunaannya dapat dimengerti oleh masyarakat luas. Penggunaan bentuk kata populer dalam kalimat tersebut terdapat pada kata ‘*gila*’ yang bentuk katanya mudah dipahami maksudnya oleh masyarakat luas, sebab akan mengarah pada suatu pikiran yang tidak normal dan tidak masuk akal. Kata tersebut biasa digunakan untuk diucapkan kepada seseorang yang memiliki gangguan kejiwaan atau biasa diucapkan kepada seseorang yang memiliki sikap tidak sopan.

4.1.2.8 Penggunaan kata kajian

Tabel 4.9 Bentuk penggunaan kata kajian

NO	Diksi yang digunakan	Keterangan
1	M1 menggunakan diksi “Kalau kita ngambil judul itu, kita harus tau dimana dulu tempat dia biasa bersemayam ”	Data diperoleh pada tgl, 27 Januari 2022
2	M1 menggunakan diksi “Ini kalau nggak ada mayatnya kan misterius jadinya”	Data diperoleh pada tgl, 27 Januari 2022
3	M2 menggunakan diksi “Taruh aja jam 8, kalau jam 9 itu mereka molor waktu gitu, biasanya masyarakat Indonesia”	Data diperoleh pada tgl, 24 Januari 2022
4	M1 menggunakan diksi “Bagi teman-teman semester 3 bahwasanya saya banyak melihat semester 3 itu lalu-lalang di depan Muhammadiyah, silakan dihandel teman-temannya untuk mengindahkan undangan ini”	Data diperoleh pada tgl, 01 Februari 2022
5	M1 menggunakan diksi “Itu doang yang menjadi motivasi saya, kalau dia sulit nggak ada orang yang wisuda”	

Data hasil olahan: Sabtu, 29 Mei 2022

1. M1 menggunakan diksi “Kalau kita ngambil judul itu, kita harus tau dimana dulu tempat dia biasa **bersemayam**”

Analisis pada kutipan data 1 di atas merupakan penggunaan bentuk kata kajian atau kata yang harus ditelaah lebih lanjut lagi maknanya karena tidak langsung dapat dipahami oleh semua orang. Penggunaan bentuk kata kajian dalam kalimat tersebut terdapat pada kata '*bersemayam*' yang bentuk katanya harus dipahami lebih dalam maknanya, sehingga dapat menemukan uraian yang konkrit dan jelas, merujuk pada kata '*bersemayam*' yang makna katanya secara garis besar tidak mudah dipahami secara langsung oleh masyarakat penggunanya. Kata tersebut biasa digunakan untuk menunjukkan suatu tempat tinggal atau kediaman.

2. M1 menggunakan diksi "Ini kalau nggak ada mayatnya kan **misterius** jadinya"

Analisis pada kutipan data 2 di atas merupakan penggunaan bentuk kata kajian atau kata yang harus ditelaah lebih lanjut lagi maknanya karena tidak langsung dapat dipahami oleh semua orang. Penggunaan bentuk kata kajian dalam kalimat tersebut terdapat pada kata '*misterius*' yang bentuk katanya harus dipahami lebih dalam maknanya, sehingga dapat menemukan uraian yang konkrit dan jelas, merujuk pada kata '*misterius*' yang makna katanya secara garis besar tidak mudah dipahami secara langsung oleh masyarakat penggunanya. Kata tersebut biasa digunakan untuk menunjukkan suatu tempat atau suatu hal yang bersifat rahasia.

3. M2 menggunakan diksi "Taruh aja jam 8, kalau jam 9 itu mereka **molor** waktu gitu, biasanya masyarakat Indonesia"

Analisis pada kutipan data 3 di atas merupakan penggunaan bentuk kata kajian atau kata yang harus ditelaah lebih lanjut lagi maknanya karena

tidak langsung dapat dipahami oleh semua orang. Penggunaan bentuk kata kajian dalam kalimat tersebut terdapat pada kata '*molor*' yang bentuk katanya harus dipahami lebih dalam maknanya, sehingga dapat menemukan uraian yang konkrit dan jelas, merujuk pada kata '*miolor*' yang makna katanya secara garis besar tidak mudah dipahami secara langsung oleh masyarakat penggunaannya. Kata '*molor*' biasa digunakan untuk ditunjukkan kepada seseorang yang tidak tepat waktu atau molor waktu dalam suatu kegiatan.

4. M1 menggunakan diksi "Bagi teman-teman semester 3 bahwasanya saya banyak melihat semester 3 itu **lalu-lalang** di depan muhammadiyah silakan dihandel teman-temannya untuk mengindahkan undangan ini"

Analisis pada kutipan data 4 di atas merupakan penggunaan bentuk kata kajian atau kata yang harus ditelaah lebih lanjut lagi maknanya karena tidak langsung dapat dipahami oleh semua orang. Penggunaan bentuk kata kajian dalam kalimat tersebut terdapat pada kata '*lalu-lalang*' yang bentuk katanya harus dipahami lebih dalam maknanya, sehingga dapat menemukan uraian yang konkrit dan jelas, merujuk pada kata '*lalu-lalang*' yang makna katanya secara garis besar tidak mudah dipahami secara langsung oleh masyarakat penggunaannya. Kata tersebut biasa ditunjukkan kepada seseorang yang tidak teratur atau suka keluar masuk tidak jelas semauanya dalam suatu kegiatan.

5. M1 menggunakan diksi "Itu doang yang menjadi **motivasi** saya, kalau dia sulit nggak ada orang yang wisuda"

Analisis pada kutipan data 5 di atas merupakan penggunaan bentuk kata kajian atau kata yang harus ditelaah lebih lanjut lagi maknanya karena

tidak langsung dapat dipahami oleh semua orang. Penggunaan bentuk kata kajian dalam kalimat tersebut terdapat pada kata ‘*motivasi*’ yang bentuk katanya harus dipahami lebih dalam maknanya, sehingga dapat menemukan uraian yang konkrit dan jelas, merujuk pada kata ‘*motivasi*’ yang makna katanya secara garis besar tidak mudah dipahami secara langsung oleh masyarakat penggunaannya. Kata tersebut biasa digunakan ketika ingin memotivasi atau memberi dorongan terhadap seseorang yang kurang percaya diri.

4.1.2.9 Penggunaan kata ilmiah

Tabel 4.10 Bentuk penggunaan kata ilmiah

NO	Diksi yang digunakan	Keterangan
1	M1 menggunakan diksi “Mudahan bulan dua bisa seminar ”	Data diperoleh pada tgl, 28 Januari 2022
2	M2 menggunakan diksi “Dicoret ini, ganti redaksinya ”	Data diperoleh pada tgl, 30 Januari 2022
3	M2 menggunakan diksi “Belum, masih banyak yang belum wisuda kak. Kakak aja yang pesimis ”	Data diperoleh pada tgl, 21 Januari 2022
4	M2 menggunakan diksi “Kamu kan udah pernah konsultasi ke dia tu lewat virtual ”	Data diperoleh pada tgl, 24 Januari 2022
5	M1 menggunakan diksi “Eh sebagai formalitas saja yah, sekum yang jadi sc”	Data diperoleh pada tgl, 19 Januari 2022
6	M1 menggunakan diksi “Untuk ketua panitia, sekretaris, dan bendahara panitia, silakan di handel sebaik-baiknya teman-temannya, tidak ada lagi alasan mau dia itu sakit, hadirkan dia di sini saya yang akan rawat dia kalau bisa”	Data diperoleh pada tgl, 01 Februari 2022
7	M1 menggunakan diksi “Inaya! Malu saya mau cek plagiat ke situ, udah tiga kali”	Data diperoleh pada tgl, 03 Februari 2022
8	M1 menggunakan diksi “ Ehh, suruh Endang yang jadi moderator ”	Data diperoleh pada tgl, 07 Februari 2022
9	M1 menggunakan diksi “ Illegal kamu Bagus”	Data diperoleh pada tgl, 02 Februari 2022
10	M2 menggunakan diksi “Nggak ada saya masukin, ini cuman sebagai observasi saya aja”	Data diperoleh pada tgl, 07 Februari 2022

		2022
11	M2 menggunakan diksi “Nggak sih, kan buat kan buat investasi kalau dua rumahnya, kalau menurut saya sih”	Data diperoleh pada tgl, 07 Februari 2022
12	M2 menggunakan diksi “Hehehe untuk transaksi ”	Data diperoleh pada tgl, 07 Februari 2022
13	M1 menggunakan diksi “Mau cari referensi di skripsi orang”	Data diperoleh pada tgl, 14 Februari 2022

Data hasil olahan: Sabtu, 29 Mei 2022

1. M1 menggunakan diksi “Mudahan bulan dua bisa **seminar**”

Analisis pada kutipan data 1 di atas merupakan penggunaan bentuk kata ilmiah atau kata yang biasa digunakan oleh kaum terpelajar tertentu dalam suatu pertemuan atau komunikasi tertentu. Penggunaan bentuk kata ilmiah dalam kalimat tersebut terdapat pada kata ‘*seminar*’. Kata ‘*seminar*’ biasa digunakan oleh kaum terpelajar dalam menyelenggarakan suatu kegiatan atau suatu pertemuan, sebagaimana maksud dari ucapan di atas menjelaskan seorang mahasiswa yang berharap bisa seminar di bulan dua.

2. M2 menggunakan diksi “Dicoret ini, ganti **redaksinya**”

Analisis pada kutipan data 2 di atas merupakan penggunaan bentuk kata ilmiah atau bentuk kata yang biasa digunakan oleh kaum terpelajar tertentu dalam suatu pertemuan atau komunikasi tertentu. Penggunaan bentuk kata ilmiah dalam kalimat tersebut terdapat pada kata ‘*redaksi*’ yang bentuk katanya biasa dipakai untuk memperbaiki suatu kata yang dianggap tidak nyambung dalam suatu tulisan ilmiah. Selain itu, kata tersebut biasa digunakan apabila ada ditemukan suatu kata yang kurang tepat untuk digabungkan dalam suatu kalimat.

3. M2 menggunakan diksi “Belum, masih banyak yang belum wisuda kak. Kakak aja yang **pesimis**”

Analisis pada kutipan data 3 di atas merupakan penggunaan bentuk kata ilmiah atau bentuk kata yang biasa digunakan oleh kaum terpelajar tertentu dalam suatu pertemuan atau komunikasi tertentu. Penggunaan bentuk kata ilmiah dalam kalimat tersebut terdapat pada kata ‘*pesimis*’. Kata ‘*pesimis*’ biasa digunakan untuk ditunjukkan kepada seseorang yang enggan berusaha dalam menyelesaikan suatu hal, sebagaimana maksud dari ucapan di atas menjelaskan seorang mahasiswa yang menyetakan ke seniornya agar tetap berusaha tanpa harus putus asa dalam melanjutkan proposalnya.

4. M2 menggunakan diksi “Kamu kan udah pernah konsultasi ke dia tu lewat **virtual**”

Analisis pada kutipan data 4 di atas merupakan penggunaan bentuk kata ilmiah atau bentuk kata yang biasa digunakan oleh kaum terpelajar tertentu dalam suatu pertemuan atau komunikasi tertentu. Penggunaan bentuk kata ilmiah dalam kalimat tersebut terdapat pada kata ‘*virtual*’. Kata tersebut biasa digunakan ketika dalam mengadakan suatu pertemuan baik yang dilakukan oleh dosen atau mahasiswa ketika dalam perkuliahan atau dalam pertemuan-pertemuan penting pada umumnya dan penggunaannya pada masa pandemi sering diucapkan.

5. M1 menggunakan diksi “Eh sebagai **formalitas** saja yah, sekum yang jadi sc”

Analisis pada kutipan data 5 di atas merupakan penggunaan bentuk kata ilmiah atau bentuk kata yang biasa digunakan oleh kaum terpelajar

tertentu dalam suatu pertemuan atau komunikasi tertentu. Penggunaan bentuk kata ilmiah dalam kalimat tersebut terdapat pada kata '*formalitas*'. Kata tersebut biasa digunakan oleh kaum terpelajar dalam suatu pertemuan sebagai pelengkap atau untuk menutupi kekurangan yang ada dalam suatu kegiatan yang diselenggarakan.

6. M1 menggunakan diksi "Untuk ketua panitia, sekretaris, dan bendahara panitia, silakan di **handel** sebaik-baiknya teman-temannya, tidak ada lagi alasan mau dia itu sakit, hadirkan dia di sini saya yang akan rawat dia kalau bisa"

Analisis pada kutipan data 6 di atas merupakan penggunaan bentuk kata ilmiah atau bentuk kata yang biasa digunakan oleh kaum terpelajar tertentu dalam suatu pertemuan atau komunikasi tertentu. Penggunaan bentuk kata ilmiah dalam kalimat tersebut terdapat pada kata '*handel*'. Kata tersebut biasa digunakan oleh kaum terpelajar di lingkungan kampus dalam menggelar suatu rapat atau pertemuan tertentu dan biasa ditunjukkan kepada seseorang yang diberi amanah atau tugas untuk menghadirkan atau menghandel setiap anggotanya agar tetap aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan tersebut.

7. M1 menggunakan diksi "Inaya! Malu saya mau cek **plagiat** ke situ, udah tiga kali"

Analisis pada kutipan data 7 di atas merupakan penggunaan bentuk kata ilmiah atau bentuk kata yang biasa digunakan oleh kaum terpelajar tertentu dalam suatu pertemuan atau komunikasi tertentu. Penggunaan bentuk kata ilmiah dalam kalimat tersebut terdapat pada kata '*plagiat*'.

Kata tersebut biasa ditunjukkan kepada seseorang yang sengaja meniru atau mengutip nama ataupun karya orang lain.

8. M1 menggunakan diksi “Ehh, suruh Endang yang jadi **moderator**”

Analisis pada kutipan data 8 di atas merupakan penggunaan bentuk kata ilmiah atau bentuk kata yang biasa digunakan oleh kaum terpelajar tertentu dalam suatu pertemuan atau komunikasi tertentu. Penggunaan bentuk kata ilmiah dalam kalimat tersebut terdapat pada kata ‘*moderator*’ yang bentuk katanya ilmiah dan biasa digunakan oleh kaum terpelajar di lingkungan kampus. Selain itu, kata tersebut biasa digunakan untuk menyebut seseorang yang ditunjuk sebagai pemimpin acara atau yang mengatur jalannya suatu kegiatan dalam diskusi.

9. M1 menggunakan diksi “**Ilegal** kamu Bagus”

Analisis pada kutipan data 9 di atas merupakan penggunaan bentuk kata ilmiah atau bentuk kata yang biasa digunakan oleh kaum terpelajar tertentu dalam suatu pertemuan atau komunikasi tertentu. Penggunaan bentuk kata ilmiah dalam kalimat tersebut terdapat pada kata ‘*ilegal*’ yang bentuk katanya ilmiah dan biasa digunakan dalam suatu pertemuan yang orang-orang di dalamnya bertindak tidak berwenang. Selain itu, kata tersebut biasa ditunjukkan kepada seseorang yang melakukan suatu tindakan tidak berdasarkan hukum atau aturan yang sudah ditetapkan.

10. M2 menggunakan diksi “Nggak ada saya masukin, ini cuman sebagai **observasi** saya aja”

Analisis pada kutipan data 10 di atas merupakan penggunaan bentuk kata ilmiah atau bentuk kata yang biasa digunakan oleh kaum terpelajar tertentu dalam suatu pertemuan atau komunikasi tertentu. Penggunaan bentuk kata ilmiah dalam kalimat tersebut terdapat pada kata ‘*observasi*’. Kata tersebut biasa digunakan oleh seseorang terutama oleh mahasiswa di lingkungan kampus ketika ingin mengobservasi atau mengamati suatu tempat atau objek.

11. M2 menggunakan diksi “Nggak sih, kan buat **investasi** kalau dua rumahnya, kalau menurut saya sih”

Analisis pada kutipan data 11 di atas merupakan penggunaan bentuk kata ilmiah atau bentuk kata yang biasa digunakan oleh kaum terpelajar tertentu dalam suatu pertemuan atau komunikasi tertentu. Penggunaan bentuk kata ilmiah dalam kalimat tersebut terdapat pada kata ‘*investasi*’. Kata tersebut biasa digunakan dalam suatu pertemuan guna merencanakan untuk penanaman modal antara suatu perusahaan dan perusahaan lainnya.

12. M2 menggunakan diksi “Hehehe untuk **transaksi**”

Analisis pada kutipan data 12 di atas merupakan penggunaan bentuk kata ilmiah atau bentuk kata yang biasa digunakan oleh kaum terpelajar tertentu dalam suatu pertemuan atau komunikasi tertentu. Penggunaan bentuk kata ilmiah dalam kalimat tersebut terdapat pada kata ‘*transaksi*’. Kata tersebut biasa digunakan ketika ingin melakukan proses

pembayaran/pelunasan baik di suatu toko ataupun tempat pembelanjaan umum.

13. M1 menggunakan diksi “Mau cari **referensi** di skripsi orang”

Analisis pada kutipan data 13 di atas merupakan penggunaan bentuk kata ilmiah atau bentuk kata yang biasa digunakan oleh kaum terpelajar tertentu dalam suatu pertemuan atau komunikasi tertentu. Penggunaan bentuk kata ilmiah dalam kalimat tersebut terdapat pada kata ‘*referensi*’. Kata tersebut biasa digunakan ketika ingin mencari suatu informasi untuk dijadikan sebagai acuan dalam mempertegas suatu pernyataan ketika menyusun karya tulis ilmiah atau ketika dalam mengerjakan tugas.

4.1.2.10 Penggunaan kata jargon

Tabel 4.11 Bentuk penggunaan kata jargon

NO	Diksi yang digunakan	Keterangan
1	M1 menggunakan diksi “Kenapa kakak jarang kumpul ke HMPS ?”	Data diperoleh pada tgl, 25 Januari 2022
2	M2 menggunakan diksi “Bisa juga dari semester tiga, siapa yang siap aja yang calonkan diri tapi harus di DAD IMM dulu”	Data diperoleh pada tgl, 25 Januari 2022
3	M2 menggunakan diksi “Bibi saya promil nya di Mataram”	Data diperoleh pada tgl, 19 Januari 2022
4	M1 menggunakan diksi “Intinya ndak usah pakai cara yang lama atau yang pertama, kalau kita melibatkan sekum aja yah suruh sekum aja yang capek”	Data diperoleh pada tgl, 24 Januari 2022
5	M1 menggunakan diksi “Dala mubes itu kita langsung kritik per bidang, selesai membacakan program kerjanya baru langsung kritik biar cepat”	Data diperoleh pada tgl, 24 Januari 2022
6	M1 menggunakan diksi “Tolak lpij bendum ”	Data diperoleh pada tgl, 04 Februari 2022

Data hasil olahan: Sabtu, 29 Mei 2022

1. M1 menggunakan diksi “Kenapa kakak jarang kumpul ke **HMPS**?”

Analisis pada kutipan data 1 di atas merupakan penggunaan bentuk kata jargon atau kata-kata teknis yang digunakan secara terbatas oleh organisasi atau kelompok profesi tertentu. Penggunaan diksi jargon dalam kalimat tersebut terdapat pada kata ‘*HMPS*’. Kata tersebut secara garis besar dibatasi penggunaannya, sebab hanya digunakan oleh seseorang yang memiliki identitas dalam suatu organisasi. Selain itu, kata ‘*HMPS*’ merupakan kata yang tertuju pada suatu organisasi berdasarkan pada bidang-bidangnya, baik organisasi yang ada di dalam kampus (internal) maupun di luar kampus (ekternal).

2. M2 menggunakan diksi “Bisa juga dari semester tiga, siapa yang siap aja yang calonkan diri tapi harus di **DAD IMM** dulu”

Analisis pada kutipan data 2 di atas merupakan penggunaan bentuk kata jargon atau kata-kata teknis yang digunakan secara terbatas oleh organisasi atau kelompok profesi tertentu. Penggunaan bentuk jargon dalam kalimat tersebut terdapat pada kata ‘*DAD IMM*’. Kata tersebut secara garis besar dibatasi penggunaannya, sebab hanya digunakan oleh seseorang yang memiliki identitas dalam organisasi yang disebut IMM. Selain itu, kata tersebut biasa digunakan oleh mahasiswa khususnya di lingkungan Universitas Muhammadiyah sebagai syarat menjadi bagian dari sebuah organisasi, yaitu IMM.

3. M1 menggunakan diksi “Bibi saya **promil** nya di Mataram”

Analisis pada kutipan data 3 di atas merupakan penggunaan bentuk kata jargon atau kata-kata teknis yang digunakan secara terbatas oleh

organisasi atau kelompok profesi tertentu. Penggunaan bentuk kata jargon dalam kalimat tersebut terdapat pada kata '*promil*'. Kata '*promil*' biasa digunakan untuk ditunjukkan kepada seseorang yang belum dikarunia seorang anak, oleh karena itu, program ini bisa ditempuh oleh orang tersebut, yaitu dengan berkonsultasi dengan dokter. Selain itu, penggunaannya terbatas dan hanya digunakan oleh sebuah keluarga yang melaksanakan program tersebut dan seorang dokter yang ahli dalam bidang tersebut.

4. M1 menggunakan diksi "Intinya ndak usah pakai cara yang lama atau yang pertama, kalau kita melibatkan **sekum** aja yaah suruh sekum aja yang capek"

Analisis pada kutipan data 4 di atas merupakan penggunaan bentuk kata jargon atau kata-kata teknis yang digunakan secara terbatas oleh organisasi atau kelompok profesi tertentu. Penggunaan bentuk kata jargon dalam kalimat tersebut terdapat pada kata '*sekum*'. Kata tersebut biasa digunakan oleh para mahasiswa dalam suatu organisasi tertentu guna untuk mempersingkat suatu penyebutan kata ataupun nama dan jabatan. Selain itu, penggunaannya terbatas dan hanya digunakan dalam suatu organisasi tertentu.

5. M1 menggunakan diksi "Dalam **mubes** itu kita langsung kritik per bidang, selesai membacakan program kerjanya baru langsung kritik biar cepat"

Analisis pada kutipan data 5 di atas merupakan penggunaan bentuk kata jargon atau kata-kata teknis yang digunakan secara terbatas oleh organisasi atau kelompok profesi tertentu. Penggunaan bentuk kata jargon dalam kalimat tersebut terdapat pada kata '*mubes*'. Kata tersebut

merupakan kata yang terbatas digunakan oleh masyarakat dalam berkomunikasi, penggunaan kata tersebut hanya digunakan oleh seseorang yang berperan aktif dalam suatu organisasi pada saat menggelar acara mubes di organisasinya.

6. M1 menggunakan diksi “Tolak lpj **bendum**”

Analisis pada kutipan data 6 di atas merupakan penggunaan bentuk kata jargon atau kata-kata teknis yang digunakan secara terbatas oleh organisasi atau kelompok profesi tertentu. Penggunaan kata jargon dalam kalimat tersebut terdapat pada kata ‘*bendum*’. Istilah atau kata ‘*bendum*’ biasa diucapkan untuk ditunjukkan kepada seseorang yang berperang aktif dalam urusan keuangan. Selain itu, kata tersebut digunakan secara terbatas, dimana hanya digunakan oleh seseorang yang berperan aktif dalam suatu himpunan, organisasi, bahkan kelompok tertentu.

4.1.3 Makna diksi yang digunakan dalam komunikasi lisan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram

Berikut ini akan disajikan data berupa makna diksi yang digunakan oleh mahasiswa dalam komunikasi lisan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga makna diksi yang meliputi: (1) Makna denotatif memperoleh sebanyak 41 data. (2) makna konotasi memperoleh sebanyak 22 data. (3) Makna afektif memperoleh sebanyak 3 data. Adapun ketiga makna diksi tersebut dapat dianalisis di bawah ini.

4.1.3.1 Makna denotatif

Tabel 4.12 Penggunaan makna denotatif

NO	Diksi yang digunakan	Keterangan
1	M2 menggunakan diksi “Bukan jarang sih, tapi kek mager gitu”	Data diperoleh pada tgl, 25 Januari 2022
2	M1 menggunakan diksi “Aku jadi baper ”	Data diperoleh pada tgl, 17 Februari 2022
3	M2 menggunakan diksi “Ternyata dia kepo loh”	Data diperoleh pada tgl, 16 Februari 2022
4	M1 menggunakan diksi “Ndang! Nanti saya bilang gini, terima kasih kepada besti saya yang memberikan semangat Yulia Sumbawati dan Kurnia sahabat yang tidak akan pernah terlupakan”	Data diperoleh pada tgl, 22 Januari 2022
5	M1 menggunakan diksi “Yang paling santuy itu Man”	Data diperoleh pada tgl, 28 Januari 2022
6	M1 menggunakan diksi “Apasih Daus gaje banget”	Data diperoleh pada tgl, 07 Februari 2022
7	M1 menggunakan diksi “Takutnya dapat <i>double</i> gitu kan beasiswanya”	Data diperoleh pada tgl, 22 Januari 2022
8	M1 menggunakan diksi “Kalau pak Irma itu dia <i>friendly</i> itu loh, kek berteman gitu orangnya, walaupun dia kek <i>releli</i> gitu”	Data diperoleh pada tgl, 22 Januari 2022
9	M1 menggunakan diksi “Kamu jangan terlalu sedih Nia <i>happy</i> hidup itu”	Data diperoleh pada tgl, 28 Januari 2022
10	M1 menggunakan diksi “ <i>Slow</i> kita wisuda bulan sembilan”	Data diperoleh pada tgl, 30 Januari 2022
11	M2 menggunakan diksi “Udah, tinggal <i>actian</i> ”	Data diperoleh pada tgl, 31 Januari 2022
12	M1 menggunakan diksi “Kalau saya langsung <i>packing</i> dan langsung antar hari itu juga”	Data diperoleh pada tgl, 31 Januari 2022
13	M1 menggunakan diksi “Iyaa, tapi kan <i>audience</i> nya yang nggak ada”	Data diperoleh pada tgl, 25 Januari 2022
14	M3 menggunakan diksi “Kita sebagai maha <i>student</i> itu harus bisa membagi waktu”	Data diperoleh pada tgl, 01 Februari 2022
15	M1 menggunakan diksi “Dan untuk ketua panitia tadi jam tujuh tepat harus ada di sini dan bagi Mc harus <i>stand by</i> begitupun juga dengan teman-teman!”	Data diperoleh pada tgl, 01 Februari 2022
16	M4 menggunakan diksi “Bahaya nih udah di <i>blacklist</i> ”	Data diperoleh pada tgl, 02 Februari 2022

17	M2 menggunakan diksi “Owh <i>thankyou</i> ”	Data diperoleh pada tgl, 07 Februari 2022
18	M2 menggunakan diksi “ <i>Sorry</i> lupa sumpah, nggak saya bawa uang sekarag”	Data diperoleh pada tgl, 07 Februari 2022
19	M1 menggunakan diksi “Dia bilang suaminya <i>playboy</i> dulu”	Data diperoleh pada tgl, 14 Februari 2022
20	M2 menggunakan diksi “Mau <i>shopping</i> ”	Data diperoleh pada tgl, 25 Januari 2022
21	M1 menggunakan diksi “Aduuh, kalau gini rasanya kayak rindu banget tempat KKN itu”	Data diperoleh pada tgl, 25 Januari 2022
22	M1 menggunakan diksi “Waaah.. Bagus yah sepatu mu lenga, baru beli yah?”	Data diperoleh pada tgl, 17 Februari 2022
23	M1 menggunakan diksi “Duhh kotor sekali motor ku udah lama banget nggak dicuci”	Data diperoleh pada tgl, 14 Februari 2022
24	M1 menggunakan diksi “Saya tu kalau mau makan rujak harus saya beli dulu buat penetralnya seperti imun ”	Data diperoleh pada tgl, 21 Januari 2022
25	M2 menggunakan diksi “Taruh aja jam 8, kalau jam 9 itu mereka molor waktu gitu, biasanya masyarakat Indonesia”	Data diperoleh pada tgl, 24 Januari 2022
26	M1 menggunakan diksi “Bagi teman-teman semester 3 bahwasanya saya banyak melihat semester 3 itu lalu-lalang di depan Muhammadiyah, silakan dihandel teman-temannya untuk mengindahkan undangan ini”	Data diperoleh pada tgl, 01 Februari 2022
27	M1 menggunakan diksi “Itu doang yang menjadi motivasi saya, kalau dia sulit nggak ada orang yang wisuda”	Data diperoleh pada tgl, 01 Februari 2022
28	M2 menggunakan diksi “Belum, masih banyak yang belum wisuda kak. Kakak aja yang pesimis ”	Data diperoleh pada tgl, 21 Januari 2022
29	M2 menggunakan diksi “Kamu kan udah pernah konsultasi ke dia tu lewat virtual ”	Data diperoleh pada tgl, 24 Januari 2022
30	M1 menggunakan diksi “Eh sebagai formalitas saja yah, sekum yang jadi sc”	Data diperoleh pada tgl, 19 Januari 2022
31	M1 menggunakan diksi “Untuk ketua panitia, sekretaris, dan bendahara panitia, silakan di handel sebaik-baiknya teman-temannya, tidak ada lagi alasan mau dia itu sakit, hadirkan dia di sini saya yang akan rawat dia kalau bisa”	Data diperoleh pada tgl, 01 Februari 2022
32	M1 menggunakan diksi “ Ehh, suruh Endang yang jadi moderator ”	Data diperoleh pada tgl, 07 Februari 2022

33	M1 menggunakan diksi “ Ilegal kamu Bagus”	Data diperoleh pada tgl, 02 Februari 2022
34	M2 menggunakan diksi “Nggak sih, kan buat kan buat investasi kalau dua rumahnya, kalau menurut saya sih”	Data diperoleh pada tgl, 07 Februari 2022
35	M2 menggunakan diksi “Hehehe untuk transaksi ”	Data diperoleh pada tgl, 07 Februari 2022
36	M2 menggunakan diksi “Hehehe untuk transaksi ”	Data diperoleh pada tgl, 07 Februari 2022
37	M1 menggunakan diksi “Mau cari referensi di skripsi orang”	Data diperoleh pada tgl, 14 Februari 2022
38	M2 menggunakan diksi “Bisa juga dari semester tiga, siapa yang siap aja yang calonkan diri tapi harus di DAD IMM dulu”	Data diperoleh pada tgl, 25 Januari 2022
39	M2 menggunakan diksi “Bibi saya promil nya di Mataram”	Data diperoleh pada tgl, 19 Januari 2022
40	M1 menggunakan diksi “Intinya ndak usah pakai cara yang lama atau yang pertama, kalau kita melibatkan sekum aja yah suruh sekum aja yang capek”	Data diperoleh pada tgl, 24 Januari 2022
41	M1 menggunakan diksi “Dala mubes itu kita langsung kritik per bidang, selesai membacakan program kerjanya baru langsung kritik biar cepat”	Data diperoleh pada tgl, 24 Januari 2022

Data hasil olahan: Sabtu, 29 Mei 2022

1. M2 menggunakan diksi “Bukan jarang sih, tapi kek **mager** gitu”

Analisis pada kutipan data 1 di atas merupakan penggunaan makna denotatif atau makna yang sesuai dengan kebenarannya. Sesuai dengan kenyataannya dimana M2 merasa malas bergabung di organisasi HMPSnya, merujuk pada kata ‘*mager*’ yang menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut memang tidak ingin diikutsertakan dalam kegiatan di organisasi HMPSnya. Kata ‘*mager*’ memiliki makna, yaitu tertuju kepada seseorang yang malas gerak atau malas keluar dalam melakukan suatu aktivitas/pekerjaan.

2. M1 menggunakan diksi “Aku jadi **baper**”

Analisis pada kutipan data 2 di atas merupakan penggunaan makna denotatif atau makna yang sesuai dengan kebenarannya, dimana M1 merasa baper melihat keromantisan temannya tersebut terhadap pacarnya, merujuk pada kata ‘*baper*’ yang menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut sedang memiliki suasana hati yang memang membawa perasaan terhadap suatu hal yang disaksikannya. Kata ‘*baper*’ memiliki makna, yaitu tertuju kepada orang-orang yang membawa perasaan dalam menyaksikan sesuatu baik berupa kebahagiaan ataupun kesedihan.

3. M2 menggunakan diksi “Ternyata dia **kepo** lo”

Analisis pada kutipan data 3 di atas merupakan penggunaan makna denotatif atau makna yang sesuai dengan kebenarannya, dimana ia menyatakan bahwa temannya tersebut memang memiliki sifat kepo dalam artian ingin mengetahui alasan teman cowoknya yang tidak pernah mau mengganti profil WAnya, merujuk pada kata ‘*kepo*’ yang menunjukkan sifat/tabiat seseorang yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Kata ‘*kepo*’ memiliki makna, yaitu tertuju kepada seseorang yang kepengen tau urusan/masalah hidup orang lain.

4. M1 menggunakan diksi “Ndang, nanti saya bilang gini, terima kasih kepada **bestie** saya yang memberikan semangat Yulia Sumbawati dan Kurnia sahabat yang tidak akan pernah terlupakan”

Analisis pada kutipan data 4 di atas merupakan penggunaan makna denotatif atau makna yang sesuai dengan kebenarannya, dimana M1 mengutarakan rasa terima kasihnya untuk kedua sahabat yang selalu

memberikannya semangat dan dukungan, merujuk pada kata *'bestie'* yang menunjukkan mahasiswa tersebut memang memiliki dua sahabat baik yang senantiasa menyemangatnya. Kata *'bestie'* memiliki makna, yaitu sebuah sebutan untuk sahabat atau teman dekat yang terbaik.

5. M1 menggunakan diksi “Yang paling **santuy** itu Man”

Analisis pada kutipan data 5 di atas merupakan penggunaan makna denotatif atau makna yang sesuai dengan kebenarannya, dimana M1 menyatakan dengan yang sebenarnya bahwa temannya yang bernama Man tersebut memang benar santai dalam mengerjakan proposal skripnya, merujuk pada kata *'santuy'* yang menunjukkan mahasiswa bernama Man tersebut memang sangat santai atau tenang dalam mengerjakan proposalnya dalam artian tanpa ada rasa takut dan tergesa-gesa. Kata *'santuy'* memiliki makna, yaitu biasa ditunjukkan kepada seseorang yang santai atau rileks dalam mengerjakan sesuatu baik itu tugas maupun suatu pekerjaan.

6. M1 menggunakan diksi “Apasih Daus **gaje** banget”

Analisis pada kutipan data 6 di atas merupakan penggunaan makna denotatif atau makna yang sesuai dengan kebenarannya. Sesuai dengan kebenarannya dimana mahasiswa tersebut merasa risih dengan tingkah laku tidak jelas yang ditunjukkan temannya bernama Daus, merujuk pada kata *'gaje'* yang menunjukkan mahasiswa bernama Daus tersebut memang memiliki tingkah laku yang gak jelas'. Kata *'gaje'* memiliki

makna, yaitu biasa ditunjukkan kepada seseorang yang tidak jelas dalam menunjukkan tingkah laku ataupun perbuatannya.

7. M1 menggunakan diksi “Takutnya dapat *double* gitu kan beasiswanya”

Analisis pada kutipan data 7 di atas merupakan penggunaan makna denotatif atau makna yang sesuai dengan kebenarannya. Sesuai dengan kebenarannya bahwa ia menolak beasiswa dari kampusnya lantaran tidak ingin memperoleh dua beasiswa sekaligus, merujuk pada kata ‘*double*’ yang menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut memang tidak ingin memperoleh dua beasiswa sekaligus dari kampusnya. Kata ‘*double*’ memiliki makna, yaitu sesuatu yang berganda atau sesuatu yang berlipat dan lebih dari satu.

8. M1 menggunakan diksi “Kalau pak Irma itu dia *friendly* itu loh, kek berteman gitu orangnya, walaupun dia kek teliti gitu”

Analisis pada kutipan data 8 di atas merupakan penggunaan makna denotatif atau makna yang sesuai dengan kebenarannya. Sesuai dengan kebenarannya bahwa dosennya bernama pak Irma tersebut memang seorang yang ramah dan pandai bergaul dengan mahasiswanya walupun teliti, merujuk pada kata ‘*friendly*’ yang menunjukkan sifat berteman atau bersahabat yang dimiliki dosennya tersebut. Kata ‘*friendly*’ memiliki makna, yaitu tertuju kepada seseorang yang ramah dan pandai bergaul dengan orang lain.

9. M1 menggunakan diksi “Kamu jangan terlalu sedih Nia *happy* hidup itu”

Analisis pada kutipan data 9 di atas merupakan penggunaan makna denotatif atau makna yang sesuai dengan kebenarannya. Sesuai dengan

kebenarannya bahwa hidup itu harus tetap bahagia dan gembira, merujuk pada kata *'happy'* yang menunjukkan mahasiswa tersebut tetap menunjukkan rasa bahagia walau banyak yang harus dipikirkan. Kata *'happy'* memiliki makna, yaitu sesuatu yang bahagia dan tertuju kepada orang-orang yang dibawa bahagia hidupnya. Dalam KBBI, kata bahagia dapat diartikan sebagai keadaan atau perasaan senang dan tentram.

10. M1 menggunakan diksi “*Slow* kita wisuda bulan sembilan”

Analisis pada kutipan data 10 di atas merupakan penggunaan makna denotatif atau makna yang sesuai dengan kebenarannya, bahwa ia dan teman-temannya bisa wisuda di bulan sembilan, merujuk pada kata *'slow'* yang menunjukkan mahasiswa tersebut tetap tenang walau dihadapkan dengan banyak ujian ke depan, sebab mahasiswa tersebut yakin bisa wisuda tepat waktu dengan teman-temannya. Kata *'slow'* memiliki makna, yaitu tertuju kepada seseorang yang pelan-pelan atau santai dalam bertindak.

11. M2 menggunakan diksi “Udah tinggal *action*”

Analisis pada kutipan data 11 di atas merupakan penggunaan makna denotatif atau makna yang sesuai dengan kebenarannya. Sesuai dengan kebenarannya dimana mahasiswa tersebut telah siap tampil dalam memaparkan isi proposalnya, merujuk pada kata *'action'* yang menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut memang telah siap mempresentasikan hasil proposalnya dihadapan dosen maupun teman-temannya yang ikut menyaksikan. Kata *'action'* memiliki makna, yaitu

sebuah tindakan atau gerakan seseorang dalam menyelesaikan suatu kegiatan.

12. M1 menggunakan diksi “Kalau saya langsung *packing* dan langsung antar hari itu juga”

Analisis pada kutipan data 12 di atas merupakan penggunaan makna denotatif atau makna yang sesuai dengan kebenarannya, bahwa mahasiswa tersebut akan mempersiapkan barang teman-temannya jikalau pesannya telah sampai, merujuk pada kata '*packing*' yang menunjukkan mahasiswa tersebut memang akan mempersiapkan dengan secepatnya barang pesanan tersebut dan secepatnya akan ia antar di depan rumah/kos temannya masing-masing. Kata '*packing*' memiliki makna, yaitu proses pengemasan suatu barang, misalnya ketika ia hendak memesan barang di sebuah toko tentu barang tersebut akan dikemas terlebih dahulu sebelum dikirim.

13. M1 menggunakan diksi “Iyaa, tapi kan *audience* nya yang nggak ada”

Analisis pada kutipan data 13 di atas merupakan penggunaan makna denotatif atau makna yang sesuai dengan kebenarannya, bahwa pada saat temannya tersebut seminar '*audience*' nya memang tidak ada, merujuk pada kata '*audience*' yang menunjukkan bahwa memang dalam acara seminar tersebut para pendengar/penonton tidak ada yang hadir. Kata '*audience*' memiliki makna, yaitu para pendengar atau orang yang menyaksikan rangkaian acara dalam sebuah kegiatan.

14. M3 menggunakan diksi “Kita sebagai maha *student* itu harus bisa membagi waktu”

Analisis pada kutipan data 14 di atas merupakan penggunaan makna denotatif atau makna yang sesuai dengan kebenarannya, bahwa sebagai seorang mahasiswa harus bisa membagi waktu atau punya waktu untuk organisasinya, merujuk pada kata '*student*' yang berarti mahasiswa, artinya sebagai seorang mahasiswa tidak hanya bertugas sebagai seorang pelajar saja akan tetapi harus bisa membawa perubahan baik untuk diri sendiri maupun orang lain dalam lingkungan sosial. Kata '*student*' memiliki makna, yaitu tertuju kepada seorang pelajar ataupun mahasiswa yang ingin memperoleh ilmu dalam suatu institut.

15. M1 menggunakan diksi “Dan untuk ketua panitia catatan tadi jam tujuh tepat harus ada di sini dan bagi *Mc* juga harus *stand by* begitupun juga dengan teman-teman”

Analisis pada kutipan data 15 di atas merupakan penggunaan makna denotatif atau makna yang sesuai dengan kebenarannya, bahwa ia menyatakan dengan sebenarnya untuk seluruh jajaran kepanitiaan terutama ketua panitia dan *Mc* agar tetap bersedia/bersiap-siap berada di aula tempat mereka mengadakan kegiatan mubes, merujuk pada kata '*stand by*' yang ditunjukkan untuk semua kepanitiaan agar tetap berada di tempat berlangsungnya kegiatan. Kata '*stand by*' memiliki makna, yaitu tertuju kepada seseorang yang bersiap-siap atau bersedia dalam mengatur suatu acara.

16. M4 menggunakan diksi “Bahaya nih udah di *blacklist*”

Analisis pada kutipan data 16 di atas merupakan penggunaan makna denotatif atau makna yang sesuai dengan kebenarannya, bahwa

nama dari alumni tersebut telah di *blacklist* dalam daftar nama, merujuk pada kata '*blacklist*' yang menunjukkan bahwa mahasiswa alumni UMMAT tersebut memang tidak diikutsertakan sebagai panitia. Dengan demikian, nama yang sempat ditulis tersebut harus dihapus/dihitamkan. Kata '*blacklis*' memiliki makna, yaitu menghitamkan nama orang dalam suatu daftar nama.

17. M2 menggunakan diksi “Owhh *thankyou*”

Analisis pada kutipan data 17 di atas merupakan penggunaan makna denotatif atau makna yang sesuai dengan kebenarannya, dimana ia mengucapkan terima kasih kepada temannya yang telah menyatakan dirinya cantik, merujuk pada kata '*thankyou*' yang menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut dengan sebenarnya mengucapkan terima kasih terhadap temannya yang memuji dirinya sebagai wanita yang cantik. Kata '*thankyou*' memiliki makna, yaitu sebuah ucapan 'rasa terima kasih' yang diucapkan untuk mengungkapkan rasa syukur terhadap bantuan berupa jasa atau benda serta terhadap pujian/ucapan positif.

18. M2 menggunakan diksi “*Sorry* lupa sumpah, nggak saya bawa uang sekarang”

Analisis pada kutipan data 18 di atas merupakan penggunaan makna denotatif atau makna yang sesuai dengan kebenarannya, dimana mahasiswa tersebut mengucapkan kata maaf ke temannya karena telah lupa membayar uang pulsanya, merujuk pada kata '*sorry*' yang menunjukkan mahasiswa tersebut benar-benar lupa/tidak sengaja membayar uang pulsa temannya, sehingga kata maaf yang bisa

diucapkannya. Kata ‘*sorry*’ memiliki makna, yaitu berupa permintaan maaf yang biasa diucapkan ketika seseorang berbuat salah.

19. M1 menggunakan diksi “Dia bilang suaminya *playboy* dulu”

Analisis pada kutipan data 19 di atas merupakan penggunaan makna denotatif atau makna yang sesuai dengan kebenarannya, bahwasanya memang benar suami dari dosennya dulu adalah seorang yang ‘*playboy*’, merujuk pada kata ‘*playboy*’ yang mencirikan perilaku seorang laki-laki yang suka bermain perempuan. Kata ‘*playboy*’ memiliki makna, yaitu tertuju kepada seseorang yang banyak cewek atau sering gonta-ganti pasangan.

20. M2 menggunakan diksi “Mau *shopping*”

Analisis pada kutipan data 20 di atas merupakan penggunaan makna denotatif atau makna yang sesuai dengan kebenarannya, dimana mahasiswa tersebut memang ingin pergi belanja ‘*shopping*’ di mall sekaligus untuk merespon/memberikan jawaban terhadap apa yang ditanyakan oleh temannya. Kata ‘*shopping*’ memiliki makna, yaitu tertuju kepada seseorang yang belanja sambil jalan-jalan di suatu tempat seperti di mall.

21. M1 menggunakan diksi “Aduuh, kalau gini rasanya kayak **rindu** banget tempat KKN itu”

Analisis pada kutipan data 21 di atas merupakan penggunaan makna denotatif atau makna yang sesuai dengan kebenarannya, dimana mahasiswa tersebut menyatakan dengan sebenarnya terkait dengan perasaan rindu beratnya terhadap tempat KKNnya dulu, merujuk pada

kata '*rindu*' yang menunjukkan mahasiswa tersebut memiliki perasaan ingin mengunjungi kembali tempat yang biasa dihuninya sewaktu KKN dulu. Kata '*rindu*' memiliki makna, yaitu suatu perasaan atau keinginan kuat seseorang ingin berjumpa atau bertemu.

22. M1 menggunakan diksi “Wahh.. Bagus yah **sepatu** mu lenga, baru beli yah?”

Analisis pada kutipan data 22 di atas merupakan penggunaan makna denotatif atau makna yang sesuai dengan kebenarannya, dimana mahasiswa tersebut merasa terpesona ketika melihat sepatu baru yang dipakai oleh temannya tersebut, merujuk pada kata '*sepatu*' yang merupakan makna sebenarnya dari sejenis benda yang digunakan sebagai alas kaki/pelindung kaki. Kata '*sepatu*' memiliki makna, yaitu sejenis benda yang biasa digunakan untuk dipakai sebagai alas kaki dimana ketika ingin berpergian.

23. M1 menggunakan diksi “Duhh kotor sekali **motor** ku udah lama banget nggak dicuci”

Analisis pada kutipan data 23 di atas merupakan penggunaan makna denotatif atau makna yang sesuai dengan kebenarannya. Sesuai dengan kebenarannya dimana mahasiswa tersebut merasa jengkel ketika melihat motornya yang kotor, sebab sudah lama tidak dicuci, merujuk pada kata '*motor*' yang merupakan makna sebenarnya dari sebuah kendaraan beroda dua. Kata '*motor*' memiliki makna, yaitu sejenis kendaraan yang beroda dan biasa dipakai untuk dikendarai.

24. M1 menggunakan diksi “Saya tu kalau mau makan rujak harus saya beli dulu buat penetralnya, yahh penetralnya seperti **timun**”

Analisis pada kutipan data 24 di atas merupakan penggunaan makna denotatif atau makna yang sesuai dengan kebenarannya, dimana dalam kalimat di atas mahasiswa tersebut menyatakan dengan sebenarnya bahwa ketika selesai makan rujak ia harus sediain buah timun/mentimun sebagai penetralnya agar tidak menyebabkan sakit perut. Kata *timun/mentimun* memiliki makna, yaitu sejenis buah yang bisa dibuat untuk sayuran bahkan rujak serta kaya akan manfaat.

25. M2 menggunakan diksi “Taruh aja jam 8, kalau jam 9 itu mereka **molor** waktu gitu, biasanya masyarakat Indonesia”

Analisis pada kutipan data 25 di atas merupakan penggunaan makna denotatif atau makna yang sesuai dengan kebenarannya, bahwa memang benar kebanyakan dari masyarakat Indonesia sekarang ini sering molor waktu atau sering tidak tepat waktu ketika menghadiri sebuah acara dalam suatu kegiatan, merujuk pada kata '*molor*' yang menunjukkan bahwa sering sekali ditemukan mahasiswa yang tidak tepat waktu ketika menggelar suatu kegiatan di lingkungan kampus. Kata '*molor*' memiliki makna, yaitu waktu yang diundur atau waktu yang bertambah lama untuk memulai suatu kegiatan.

26. M1 menggunakan diksi “Bagi teman-teman semester 3 bahwasanya saya banyak melihat semester 3 itu **lalu-lalang** di depan muhammadiyah silakan dihandel teman-temannya untuk mengindahkan undangan ini”

Analisis pada kutipan data 26 di atas merupakan penggunaan makna denotatif atau makna yang sesuai dengan kebenarannya. Sesuai dengan kebenarannya bahwa apa yang mahasiswa tersebut katakan itu

memang benar, karena kebanyakan dari semester 3 yang sering keluar masuk/berkeliraran di depan kampus dan sama sekali tidak mau mengindahkan rapat yang mereka adakan. Kata ‘*lalu-lalang*’ memiliki makna, yaitu orang yang berjalan atau keluar masuk semauanya dalam suatu kegiatan.

27. M1 menggunakan diksi “Itu doang yang menjadi **motivasi** saya, kalau dia sulit nggak ada orang yang wisuda”

Analisis pada kutipan data 27 di atas merupakan penggunaan makna denotatif atau makna yang sesuai dengan kebenarannya. Sesuai dengan kebenarannya dimana ia menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi itu tidak selamanya sulit karena kalau sulit tidak akan ada orang yang bisa wisuda, merujuk pada kata ‘*motivasi*’ yang menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut memiliki dorongan yang kuat untuk dirinya dalam menyelesaikan tugas akhirnya. Kata ‘*motivasi*’ memiliki makna, yaitu seperti dorongan atau kemauan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan.

28. M2 menggunakan diksi “Belum, masih banyak yang belum wisuda kak. Kakak aja yang **pesimis**”

Analisis pada kutipan data 28 di atas merupakan penggunaan makna denotatif atau makna yang sesuai dengan kebenarannya. Sesuai dengan kebenarannya dimana seniornya tersebut memang sangat cepat putus asa/pesimis dalam menyelesaikan masalah proposalnya, merujuk

pada kata '*pesimis*' yang menunjukkan senior dari mahasiswa tersebut tidak memiliki harapan untuk melanjutkan ke tahap proposalnya. Kata '*pesimis*' memiliki makna, yaitu tertuju kepada seseorang yang malas berusaha, tidak ada harapan, dan mudah putus asa.

29. M2 menggunakan diksi “Kamu kan udah pernah konsultasi ke dia tu lewat **virtual**”

Analisis pada kutipan data 29 di atas merupakan penggunaan makna denotatif atau makna yang sesuai dengan kebenarannya. Sesuai dengan kebenarannya dimana teman dari mahasiswa tersebut memang sebelumnya pernah berkonsultasi secara virtual dengan dosen pembimbingnya. Kata '*virtual*' memiliki makna, yaitu suatu proses komunikasi tatap muka dengan menggunakan perangkat lunak seperti, hp ataupun laptop.

30. M1 menggunakan diksi “Eh sebagai **formalitas** saja yah, sekum yang jadi sc”

Analisis pada kutipan data 30 di atas merupakan penggunaan makna denotatif atau makna yang sesuai dengan kebenarannya. Sesuai dengan kebenarannya dimana sekum/sekretaris umum yang nantinya akan dipercayai sebagai formalitas untuk menjadi sc di kegiatan musyawarah besar yang mereka selenggarakan bersama. Kata '*formalitas*' memiliki makna, yaitu sebagai pelengkap atau sekadar untuk mengisi tempat yang kosong dalam acara-acara tertentu.

31. M1 menggunakan diksi “Untuk ketua panitia, sekretaris, dan bendahara panitia, silakan di **handel** sebaik-baiknya teman-temannya, tidak ada lagi alasan mau dia itu sakit, hadirkan dia di sini saya yang akan rawat dia kalau bisa”

Analisis pada kutipan data 31 di atas merupakan penggunaan makna denotatif atau makna yang sesuai dengan kebenarannya. Sesuai dengan kebenarannya, dimana ia menegaskan untuk ketua panitia, sekretaris, dan bendahara agar tetap merangkul teman-teman kepanitiaan yang lain supaya tetap aktif di organisasinya, merujuk pada kata '*handel*' yang menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut memang menginginkan agar semua jajaran kepanitiaan tetap aktif dalam menyambut kegiatan mubes yang diselenggarakannya. Kata '*handel*' memiliki makna, yaitu mengumpulkan atau mengajak seseorang agar dapat hadir dalam suatu kegiatan, khususnya kegiatan mubes yang mereka selenggarakan bersama.

32. M1 menggunakan diksi “Ehh, suruh Endang yang jadi **moderator**”

Analisis pada kutipan data 32 di atas merupakan penggunaan makna denotatif atau makna yang sesuai dengan kebenarannya. Sesuai dengan kebenarannya bahwa hanya temannya bernama Endang yang terbaik dan terlatih serta yang berpengalaman menjadi moderator dalam setiap kegiatan, sehingga mahasiswa tersebut mempercayai Endang untuk menjadi moderatornya. Kata '*moderator*' memiliki makna, yaitu tertuju kepada seseorang yang bertindak untuk menutup dan membuka suatu diskusi atau orang yang mengatur jalannya diskusi.

33. M1 menggunakan diksi “**Ilegal** kamu Bagus”

Analisis pada kutipan data 33 di atas merupakan penggunaan makna denotatif atau makna yang sesuai dengan kebenarannya. Sesuai dengan kebenarannya, dimana ia menyatakan dengan sebenarnya bahwa

ketua hmps matematika bernama Bagus tersebut telah melakukan tindakan yang tidak sesuai aturan/ilegal karena tidak ingin dilantik. Kata '*ilegal*' memiliki makna, yaitu suatu tindakan yang tidak sesuai aturan dalam artian tidak sesuai dengan hukum yang ditetapkan.

34. M2 menggunakan diksi “Nggak sih, kan buat **investasi** kalau dua rumahnya, kalau menurut saya sih”

Analisis pada kutipan data 34 di atas merupakan penggunaan makna denotatif atau makna yang sesuai dengan kebenarannya. Sesuai dengan kebenarannya, dimana dalam kalimat di atas ia menyatakan dengan sebenarnya bahwa dosennya tersebut memang membangun dua rumah untuk investasi atau untuk modalnya ke depan. Kata '*investasi*' memiliki makna, yaitu suatu penyimpanan atau penanaman uang atau modal dalam bentuk barang atau tanah yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, sehingga dapat memperoleh keuntungan.

35. M2 menggunakan diksi “Hehehe untuk **transaksi**”

Analisis pada kutipan data 35 di atas merupakan penggunaan makna denotatif atau makna yang sesuai dengan kebenarannya. Sesuai dengan kebenarannya, dimana fungsi utama dari uang memang sebagai alat untuk transaksi atau sebagai alat untuk melakukan pembayaran/pelunasan yang memiliki nilai tukar yang tinggi. Kata '*transaksi*' memiliki makna, yaitu suatu proses pembayaran atau pelunasan terhadap suatu barang yang telah dibeli/diperoleh.

36. M1 menggunakan diksi “Mau cari **referensi** di skripsi orang”

Analisis pada kutipan data 36 di atas merupakan penggunaan makna denotatif atau makna yang sesuai dengan kebenarannya. Sesuai dengan kebenarannya, dimana mahasiswa tersebut menyatakan dengan sebenarnya bahwa ia ingin mencari acuan/referensi di skripsi yang ada di perpustakaan, merujuk pada kata '*referensi*' yang menunjukkan mahasiswa tersebut ingin mencari petunjuk dari beberapa skripsi angkatan terdahulu. Kata '*referensi*' memiliki makna, yaitu sumber acuan atau rujukan yang ada dalam buku atau internet sebagai acuan untuk seseorang dalam mengerjakan tugas.

37. M2 menggunakan diksi “Bisa juga dari semester tiga, siapa yang siap aja yang calonkan diri tapi harus di **DAD IMM** dulu”

Analisis pada kutipan data 37 di atas merupakan penggunaan makna denotatif atau makna yang sesuai dengan kebenarannya. Sesuai dengan kebenarannya, bahwa memang benar siapapun bisa menjadi ketua hmps jikalau orang tersebut sudah memenuhi syarat utamanya, yaitu harus di kader dulu/di DAD terlebih dahulu. Kata *DAD IMM* memiliki makna, yaitu Dauroh Arqam Dasar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah yang dimana setiap mahasiswa yang ingin bergabung di IMM harus di DAD atau di kader terlebih dahulu.

38. M1 menggunakan diksi “Bibi saya **promil** nya di Mataram”

Analisis pada kutipan data 38 di atas merupakan penggunaan makna denotatif atau makna yang sesuai dengan kebenarannya. Sesuai dengan kebenarannya dimana memang benar bahwa dulu bibi dari mahasiswa tersebut pernah melakukan promil/program hamil di Mataram

hingga kini telah dikaruniai tiga orang anak. Kata '*promil*' memiliki makna, yaitu sebuah "program hamil" yang bisa ditempuh oleh keluarga yang masih belum dikaruniai seorang anak.

39. M1 menggunakan diksi "Intinya ndak usah pakai cara yang lama atau yang pertama, kalau kita melibatkan **sekum** aja yaah suruh sekum aja yang capek"

Analisis pada kutipan data 39 di atas merupakan penggunaan makna denotatif atau makna yang sesuai dengan kebenarannya. Sesuai dengan kebenarannya, dimana memang benar jikalau menggunakan cara lama dalam menyampaikan program kerja tentu sekum sendiri yang akan kecapean dalam menyampaikan program tersebut. Kebanyakan yang ditemukan pada saat menggelar acara mubes selalu sekretari umum yang menyampaikan setiap program kerja dari setiap bidang yang ada, seharusnya tugas tersebut harus disampaikan oleh setiap ketua bidang yang lebih memahami serta lebih tahu kegiatan apa saja yang pernah diimplementasikan. Kata '*sekum*' memiliki makna, yaitu sebuah sebutan untuk sekretaris umum yang memiliki jabatan di bawah ketua umum serta yang berperan aktif dalam suatu organisasi.

40. M1 menggunakan diksi "Dalam **mubes** itu kita langsung kritik per bidang, selesai membacakan program kerjanya baru langsung kritik biar cepat"

Analisis pada kutipan data 40 di atas merupakan penggunaan makna denotatif atau makna yang sesuai dengan kebenarannya. Sesuai dengan kebenarannya, bahwa memang dalam menggelar acara mubes kritik baru bisa dilakukan apabila semua ketua bidang telah selesai

melaporkan program kerjanya. Kata ‘*mubes*’ memiliki makna, yaitu sebuah kegiatan musyawarah besar yang diselenggarakan oleh setiap organisasi, baik organisasi internal maupun eksternal.

41. M1 menggunakan diksi “Tolak lpj **bendum**”

Analisis pada kutipan data 41 di atas merupakan penggunaan makna denotatif atau makna yang sesuai dengan kebenarannya. Sesuai dengan kebenarannya, dimana mahasiswa tersebut memang menginginkan agar LPJ dari bendum tersebut dapat ditolak. Kata ‘*bendum*’ memiliki makna, yaitu “bendahara umum” yang biasa diucapkan untuk ditunjukkan kepada seseorang yang mengurus masalah keuangan dalam sebuah organisasi.

4.1.3.2 Makna konotasi

Tabel 4.13 Penggunaan makna konotasi

NO	Diksi yang digunakan	Keterangan
1	M2 menggunakan diksi “Ayok, saya nebeng ayok”	Data diperoleh pada tgl, 17 Februari 2022
2	M1 menggunakan diksi “ Wiiiiih gercep ”	Data diperoleh pada tgl, 20 Januari 2022
3	M1 menggunakan diksi “Siapa yang belum sempro kak?”	Data diperoleh pada tgl, 21 Januari 2022
4	M1 menggunakan diksi “Dia lagi bucin ”	Data diperoleh pada tgl, 01 Februari 2022
5	M1 menggunakan diksi “ Salfok aku sama tulisannya itu”	Data diperoleh pada tgl, 04 Februari 2022
6	M1 menggunakan diksi “Kebanyakan teman satu angkatannya saya nih semua pada sold out ”	Data diperoleh pada tgl, 27 Januari 2022
7	M1 menggunakan diksi “Owh iya, kenapa emang mau saya unfollow ?”	Data diperoleh pada tgl, 28 Januari 2022
8	M1 menggunakan diksi “Yang mau kumpulkan sertifikat ukbi come here! ”	Data diperoleh pada tgl, 25 Januari 2022
9	M1 menggunakan diksi “Heeh forum kita voting dulu	Data diperoleh pada

	sekarang, yang setuju Nurwahidah jadi ketua panitia angkat tangan!”	tgl, 19 Januari 2022
10	M1 menggunakan diksi “Siapa <i>steering committee</i> nya”	Data diperoleh pada tgl, 02 Februari 2022
11	M2 menggunakan diksi “Aduuh yang pasti senang banget saya”	Data diperoleh pada tgl, 07 Februari 2022
12	M1 menggunakan diksi “Ada yang meninggal yah?”	Data diperoleh pada tgl, 17 Februari 2022
13	M1 menggunakan diksi “Satu pohon nya disamping kos ku udah ludes mereka jadiin sambal rujak”	Data diperoleh pada tgl, 09 Februari 2022
14	M1 menggunakan diksi “Kenapa Yulia? Ada Babi? ”	Data diperoleh pada tgl, 21 Januari 2022
15	M3 menggunakan diksi “Yang jomblo sabar, kita belum paham”	Data diperoleh pada tgl, 17 Februari 2022
16	M1 menggunakan diksi “Kalau kita ngambil judul itu, kita harus tau dimana dulu tempat dia biasa bersemayam ”	Data diperoleh pada tgl, 27 Januari 2022
17	M1 menggunakan diksi “Ini kalau nggak ada mayatnya kan misterius jadinya”	Data diperoleh pada tgl, 27 Januari 2022
18	M1 menggunakan diksi “Mudahan bulan dua bisa seminar ”	Data diperoleh pada tgl, 28 Januari 2022
19	M2 menggunakan diksi “Dicoret ini, ganti redaksinya ”	Data diperoleh pada tgl, 30 Januari 2022
20	M1 menggunakan diksi “Inaya! Malu saya mau cek plagiat ke situ, udah tiga kali”	Data diperoleh pada tgl, 03 Februari 2022
21	M2 menggunakan diksi “Nggak ada saya masukin, ini cuman sebagai observasi saya aja”	Data diperoleh pada tgl, 07 Februari 2022
22	M1 menggunakan diksi “Kenapa kakak jarang kumpul ke HMPS? ”	Data diperoleh pada tgl, 25 Januari 2022

Data hasil olahan: Sabtu, 29 Mei 2022

1. M2 menggunakan diksi “Ayok, saya **nebeng** ayok”

Analisis pada kutipan data 1 di atas merupakan penggunaan makna konotasi atau makna yang tidak sesuai dengan kebenarannya, dimana dalam kalimat di atas tidak dijelaskan tertuju kepada siapa mahasiswa

tersebut ingin *nebeng/numpang*. Artinya ucapan tersebut masih membutuhkan suatu keterangan yang lebih jelas, merujuk pada kata '*nebeng*' yang menunjukkan mahasiswa tersebut mengharapkan agar ada yang memberikannya tumpangan. Kata '*nebeng*' memiliki makna, yaitu tertuju kepada seseorang yang ikut serta baik dalam suatu kegiatan ataupun yang ikut numpang untuk dianterin.

2. M1 menggunakan diksi “Wiiihh **gercep**”

Analisis pada kutipan data 2 di atas merupakan penggunaan makna konotasi atau makna yang tidak sesuai dengan kebenarannya, dikatakan konotasi sebab dalam ucapan tersebut tidak diuraikan terkait ditunjukkan untuk siapa kata *gercep* tersebut ia ucapkan dalam artian masih bersifat rahasia dan masih bersifat tanya yang memerlukan suatu jawaban/keterangan. Kata '*gercep*' memiliki makna, yaitu biasa ditunjukkan kepada seseorang yang tidak membuang waktu dengan sia-sia untuk menyelesaikan sesuatu pekerjaan dalam artian selalu bersungguh-sungguh dalam mencapai target.

3. M1 menggunakan diksi “Siapa yang belum **sempro** kak?”

Analisis pada kutipan data 3 di atas merupakan penggunaan makna konotasi atau makna yang tidak sesuai dengan kebenarannya, sebab dalam kalimat di atas masih bersifat tanya dan masih membutuhkan suatu jawaban/keterangan terkait dengan siapa yang masih belum seminar proposal di angkatan seniornya tersebut. Kata '*sempro*' memiliki makna,

yaitu tertuju kepada seseorang yang sedang seminar proposal, dimana orang tersebut akan memaparkan hasil dari isi proposalnya di depan dosen dan peserta yang ada.

4. M1 menggunakan diksi “Dia lagi **bucin**”

Analisis pada kutipan data 4 di atas merupakan penggunaan makna konotasi atau makna yang tidak sesuai dengan kebenarannya, sebab dalam kalimat di atas tidak dijelaskan terkait tertuju untuk siapa kata *bucin* itu diucapkan dalam artian masih bersifat tanya dan masih membutuhkan suatu jawaban/keterangan. Kata ‘*bucin*’ memiliki makna, yaitu biasa ditunjukkan kepada seseorang yang “budak cinta” atau yang terlalu dalam mencintai pasangannya.

5. M1 menggunakan diksi “**Salfok** aku sama tulisannya itu”

Analisis pada kutipan data 5 di atas merupakan penggunaan makna konotasi atau makna yang tidak sesuai dengan kebenarannya, sebab dalam kalimat di atas tidak dijelaskan terkait dengan tulisan apa yang mahasiswa tersebut lihat sehingga sampai menyatakan *salfok*. Artinya ucapan yang disampaikan oleh mahasiswa tersebut masih harus membutuhkan suatu keterangan/jawaban yang lebih jelas. Kata ‘*salfok*’ memiliki makna, yaitu tertuju kepada seorang yang salah fokus ketika melihat sebuah tulisan atau gambar.

6. M1 menggunakan diksi “Kebanyakan teman satu angkatannya saya nih semuanya pada *sold out*”

Analisis pada kutipan data 6 di atas merupakan penggunaan makna konotasi atau makna yang tidak sesuai dengan kebenarannya, karena pada

kalimat di atas tidak dapat diketahui seberapa banyak dari teman dari mahasiswa tersebut yang sudah *sold out*/menikah dalam artian ucapan tersebut masih bersifat tanya dan masih membutuhkan suatu jawaban/keterangan. Kata '*sold out*' memiliki makna, yaitu tertuju kepada seseorang yang sudah laku dengan kata lain seseorang yang sudah berkeluarga/menikah.

7. M1 menggunakan diksi “Owh iya, kenapa emang mau saya *unfollow*?”

Analisis pada kutipan data 7 di atas meupakan penggunaan makna konotasi atau makna yang tidak sesuai dengan kebenarannya, karena pada kalimat di atas masih bersifat tanya dan membutuhkan suatu jawaban/keterangan terkait dengan apakah harus ia *unfollow* pacar temannya tersebut ataukan tidak di instagramnya. Kata '*unfollow*' memiliki makna, yaitu berhenti mengikuti seseorang yang ada di instagram atau proses pemberhentian melihat postingan yang sudah dianggap tidak penting.

8. M1 menggunakan diksi “Yang mau kumpulkan sertifikat ukbi *come here!*”

Analisis pada kutipan data 8 di atas meupakan penggunaan makna konotasi atau makna yang tidak sesuai dengan kebenarannya, karena dalam kalimat di atas bersifat perintah yang belum diketahui tertuju untuk siapa saja perintah tersebut disampaikan dalam artian masih belum terlihat jelas keterangannya terkait dengan untuk siapa mahasiswa tersebut perintahkan agar bisa mengumpulkan sertifikat ukbi kepadanya. Kata

'*come here*' memiliki makna, "kemari", dimana ia menyuruh teman-temannya kemari menghadap dirinya agar dapat mengumpulkan sertifikat ukbi tersebut.

9. M1 menggunakan diksi "Heeh forum kita *voting* dulu sekarang, yang setuju Nurwahidah jadi ketua panitia angkat tangan!"

Analisis pada kutipan data 9 di atas merupakan penggunaan makna konotasi atau makna yang tidak sesuai dengan kebenarannya, sebab dalam kalimat di atas belum disetujui/disepakati siapa yang akan menjadi ketua panitia di kegiatan mubes nanti, hanya saja masih dalam proses pemilihan yang masih membutuhkan suatu keterangan yang lebih jelas. Kata '*voting*' memiliki makna, yaitu proses pemilihan atau pencoblosan seorang untuk menjadi ketua.

10. M1 menggunakan diksi "Siapa *steering commitee* nya?"

Analisis pada kutipan data 10 di atas merupakan penggunaan makna konotasi atau makna yang tidak sesuai dengan kebenarannya, karena dalam kalimat di atas masih bersifat tanya dan masih membutuhkan suatu jawaban/keterangan terkait dengan siapa yang akan menjadi *steering commitee* di acara pelantikan komisariat nanti. Kata '*steering commitee*' memiliki makna, yaitu seseorang yang ditunjuk untuk mengawasi atau mengendalikan jalannya acara mulai dari awal sampai akhir atau dengan kata lain sebagai penasehat jikalau terjadi masalah dalam kegiatan suatu kegiatan.

11. M2 menggunakan diksi "Aduhh yang pasti **senang banget** saya"

Analisis pada kutipan data 11 di atas merupakan penggunaan makna konotasi atau makna yang tidak sesuai dengan kebenarannya, sebab dalam kalimat di atas tidak disebutkan sesuatu apa yang menyebabkan hingga mahasiswa tersebut merasa sangat senang dan bahagia, artinya ucapan tersebut masih membutuhkan suatu jawaban/keterangan yang lebih jelas. Kata '*senang banget*' memiliki makna, yaitu suatu perasaan bahagia, dimana seseorang telah merasa puas atau lega atas pekerjaan atau atas penghargaan yang telah diperoleh.

12. M1 menggunakan diksi “Ada yang **meniggal** yah?”

Analisis pada kutipan data 12 di atas merupakan penggunaan makna konotasi atau makna yang tidak sesuai dengan kebenarannya, sebab dalam kalimat di atas masih bersifat tanya dan masih membutuhkan suatu jawaban/keterangan terkait dengan siapa yang meninggal pada saat mahasiswa tersebut bertanya ke temannya, sebab tidak ada yang merespon pertanyaan darinya. Kata '*meninggal*' memiliki makna, yaitu seseorang yang tidak bernyawa karena sakit atau mengalami sebuah kecelakaan.

13. M1: menggunakan diksi “Satu **pohon** nya disamping kos ku udah ludes mereka jadiin sambal rujak”

Analisis pada kutipan data 13 di atas merupakan penggunaan makna konotasi atau makna yang tidak sesuai dengan kebenarannya, sebab dalam kalimat di atas tidak disebutkan terkait dengan pohon apa yang disampaikan oleh mahasiswa tersebut ketika berkomunikasi dengan teman-temannya, sehingga ucapan tersebut masih membutuhkan suatu jawaban/keterangan yang lebih jelas. Kata '*pohon*' memiliki makna, yaitu

sejenis tumbuhan berkayu yang dimana pohonnya ada yang memiliki buah dan ada yang tidak, serta memiliki kegunaan/manfaat masing-masing.

14. M1 menggunakan diksi “Kenapa Yulia, ada **babi**?”

Analisis pada kutipan data 14 di atas merupakan penggunaan makna konotasi atau makna yang tidak sesuai dengan kebenarannya, dimana dalam kalimat di atas masih bersifat tanya dan masih membutuhkan suatu jawaban/keterangan terkait dengan apakah benar memang ada babi atautkah tidak pada saat itu. Kata ‘*babi*’ memiliki makna, yaitu sejenis hewan liar berkaki empat.

15. M3 menggunakan diksi “Yang **jomblo** sabar kita belum paham”

Analisis pada kutipan data 15 di atas merupakan penggunaan makna konotasi atau makna yang tidak sesuai dengan kebenarannya, dimana dalam kalimat di atas tidak diterangkan/disebutkan terkait dengan siapa saja yang belum memiliki kekasih/jomblo yang ia suruh untuk tetap bersabar, artinya ucapan tersebut masih membutuhkan suatu jawaban/keterangan yang lebih jelas. Kata ‘*jomblo*’ memiliki makna, yaitu tertuju kepada seseorang yang belum memiliki pasangan/kekasih hati atau dengan kata lain pacar. Dalam KBBI, kata jomblo memiliki arti pria atau wanita yang belum memiliki pasangan hidup.

16. M1 menggunakan diksi “Kalau kita ngambil judul itu, kita harus tau dimana dulu tempat dia biasa **bersemayam**”

Analisis pada kutipan data 16 di atas merupakan penggunaan makna konotasi atau makna yang tidak sesuai dengan kebenarannya, dimana dalam kalimat di atas tidak diketahui tentang judul apa yang mau diangkat

dan tempat kediaman siapa yang ingin diketahui. Artinya ucapan tersebut masih membutuhkan suatu keterangan/jawaban yang lebih jelas. Kata '*bersemayam*' memiliki makna, yaitu sebuah tempat tinggal atau kediaman untuk orang-orang yang menghuninya.

17. M1 menggunakan diksi “Ini kalau nggak ada mayatnya kan **misterius** jadinya”

Analisis pada kutipan data 17 di atas merupakan penggunaan makna konotasi atau makna yang tidak sesuai dengan kebenarannya, dimana dalam kalimat di atas tidak disebutkan terkait dengan mayat siapa yang tidak ditemukan, sehingga dikatakan misterius/rahasia. Artinya ucapan yang disampaikan oleh mahasiswa tersebut masih membutuhkan suatu keterangan/jawaban yang lebih jelas. Kata '*misterius*' memiliki makna, yaitu sesuatu yang penuh dengan rahasia dan sulit untuk diketahui.

18. M1 menggunakan diksi “Mudahan bulan dua bisa **seminar**”

Analisis pada kutipan data 18 di atas merupakan penggunaan makna konotasi atau makna yang tidak sesuai dengan kebenarannya, dimana dalam kalimat di atas tidak diketahui apakah di bulan dua mahasiswa tersebut bisa seminar atau tidak dengan kata lain masih ngambang atau mengandung suatu harapan. Artinya ucapan yang disampaikan oleh mahasiswa tersebut masih bersifat khayalan yang melahirkan suatu hal belum pasti. Kata '*seminar*' memiliki makna, yaitu sebuah pertemuan

yang dimana di dalamnya membahas tentang suatu masalah hingga menemukan solusinya.

19. M2 menggunakan diksi “Dicoret ini, ganti **redaksinya**”

Analisis pada kutipan data 19 di atas merupakan penggunaan makna konotasi atau makna yang tidak sesuai dengan kebenarannya, dimana dalam kalimat di atas tidak disebutkan terkait dengan redaksi dari kata/kalimat apa yang ingin diganti. Artinya ucapan yang disampaikan oleh mahasiswa tersebut masih membutuhkan suatu keterangan/jawaban yang lebih jelas. Kata ‘*redaksi*’ memiliki makna, yaitu seperti cara atau gaya ketika menyusun kata dalam sebuah kalimat, sehingga kalimat yang tersusun dalam judulnya dapat menjadi tepat.

20. M1 menggunakan diksi “Inaya! Malu saya mau cek **plagiat** ke situ, udah tiga kali”

Analisis pada kutipan data 20 di atas merupakan penggunaan makna konotasi atau makna yang tidak sesuai dengan kebenarannya, sebab dalam kalimat di atas tidak ditunjukkan dimana tempat mahasiswa tersebut melakukan cek plagiasi tersebut, hal ini dapat dibuktikan dari kalimat di atas dimana mahasiswa tersebut mengucapkan kata ‘ke situ’ yang maksud dan tujuannya masih bersifat umum. Artinya ucapan yang disampaikan oleh mahasiswa tersebut masih membutuhkan suatu keterangan/penjelasan yang lebih jelas. Kata ‘*plagiat*’ memiliki makna, yaitu suatu tindakan mengutip atau meniru hasil karya orang lain sehingga menjadi karya sendiri.

21. M2 menggunakan diksi “Nggak ada saya masukin, ini cuman sebagai **observasi** saya aja”

Analisis pada kutipan data 21 di atas merupakan penggunaan makna konotasi atau makna yang tidak sesuai dengan kebenarannya, dimana dalam kalimat di atas tidak dijelaskan terkait dengan bukti apa yang ia masukan sebagai observasi awalnya. Artinya ucapan yang disampaikan oleh mahasiswa tersebut masih membutuhkan suatu keterangan/jawaban yang lebih jelas. Kata ‘*observasi*’ memiliki makna, yaitu sebuah pengamatan atau penyelidikan yang dilakukan oleh seseorang ketika ingin mencari suatu informasi/hal penting.

22. M1 menggunakan diksi “Kenapa kakak jarang kumpul ke **HMPS**?”

Analisis pada kutipan data 22 di atas merupakan penggunaan makna konotasi atau makna yang tidak sesuai dengan kebenarannya, merujuk pada kata ‘HMPS’ yang bentuk kepanjangan dari ‘himpunan mahasiswa program studi’ dimana dalam kalimat di atas tidak dijelaskan terkait di hmps mana mahasiswa tersebut menanyakan ke seniornya tersebut untuk bergabung. Artinya ucapan yang disampaikan oleh mahasiswa tersebut masih harus membutuhkan suatu keterangan/jawaban yang lebih jelas. Kata ‘*HMPS*’ memiliki makna, yaitu sebuah himpunan mahasiswa program studi dimana di dalamnya terdapat mahasiswa yang menjalankan dan mengontrolnya, serta yang menyelenggarakan berbagai kegiatan.

4.1.3.3 Makna afektif

Tabel 4.14 Penggunaan makna afektif

NO	Diksi yang digunakan	Keterangan
1	M2 menggunakan diksi “Aduh Yulia jangan takut-takutin saya <i>please</i> deh”	Data diperoleh pada tgl, 20 Januari 2022
2	M2 menggunakan diksi “Faktanya dulu, jangan beranggapan bahwa dia bangsat tapi faktanya nggak ditunjukin, contohnya apa dulu”	Data diperoleh pada tgl, 30 Januari 2022
3	M2 menggunakan diksi “ Gila kamu”	Data diperoleh pada tgl, 16 Februari 2022

Data hasil olahan: Sabtu, 29 Mei 2022

1. M2 menggunakan diksi “Aduh Yulia jangan takut-takutin saya *please* deh”

Diksi ini mengandung makna afektif atau makna yang muncul akibat reaksi pendengar/pembaca terhadap penggunaan kata dan kalimat merujuk pada kata '*please*' yang berarti 'tolonglah' dan akan berdampak pada timbulnya sebuah reaksi perasaan yang negatif, sebab akan mengarah pada suatu perasaan cemas dan perasaan gelisah yang dialami oleh seseorang. Kata '*please*' memiliki makna, yaitu tertuju kepada seseorang yang “memohon atau meminta tolong” agar seseorang tersebut dapat membantunya, seperti mahasiswa tersebut memohon agar temannya tidak melanjutkan untuk membayangkan hal-hal negatif yang akan dihadapinya ke depan.

2. M1 menggunakan diksi “Faktanya dulu, jangan beranggapan bahwa dia **bangsat** tapi faktanya nggak ditunjukin, contohnya apa dulu”

Diksi ini mengandung makna afektif atau makna yang muncul akibat reaksi pendengar/pembaca terhadap penggunaan kata dan kalimat, merujuk pada kata '*bangsat*' berarti 'orang yang bertabiat jahat' dan akan

berdampak pada timbulnya sebuah reaksi perasaan jengkel/negatif, sebagaimana dalam ucapan yang disampaikan oleh mahasiswa tersebut bahwa ia merasa jengkel terhadap temannya tersebut yang beranggapan bahwa pak ketua adalah seorang yang bangsat tanpa ia menunjukkan faktanya. Kata '*bangsat*' memiliki makna, yaitu orang yang memiliki sifat buruk, jahat, dan tidak mau bertanggungjawab.

3. M2 menggunakan diksi "**Gila** kamu"

Diksi ini mengandung makna afektif atau makna yang muncul akibat reaksi pendengar/pembaca terhadap penggunaan kata dan kalimat, merujuk pada kata '*gila*' berarti 'orang yang memiliki pikiran tidak normal' dan akan berdampak pada timbulnya sebuah reaksi perasaan emosi/negatif, sebab akan mengarah pada perasaan jengkel, dan sebuah ucapan tidak masuk akal yang disampaikan oleh seseorang. Kata '*gila*' memiliki makna, yaitu tertuju kepada orang yang tidak waras atau orang yang memiliki pikiran yang tidak normal.

4.1.4 Fungsi diksi yang digunakan dalam komunikasi lisan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram

Berikut ini akan disajikan data berupa fungsi diksi yang digunakan oleh mahasiswa dalam komunikasi lisan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram. Dalam penelitian ini terdiri dari tujuh fungsi diksi yang meliputi: (1) Fungsi sebagai bahasa gaul memperoleh sebanyak 11 data. (2) Fungsi intelektual memperoleh sebanyak 33 data. (3) Fungsi ekspresif memperoleh sebanyak 4 data. (4) Fungsi informasional sebanyak 4 data. (5) Fungsi untuk mempercepat pemahaman sebanyak 3 data. (6) Fungsi deskriptif sebanyak 5 data. (7) Fungsi

sebagai identitas diri sebanyak 6 data. Adapun ketujuh fungsi diksi tersebut dapat dianalisis di bawah ini.

4.1.4.1 Berfungsi sebagai bahasa gaul

Tabel 4.15 Fungsi sebagai bahasa gaul

NO	Diksi yang digunakan	Keterangan
1	M2 menggunakan diksi “Bukan jarang sih, tapi kek mager gitu”	Data diperoleh pada tgl, 25 Januari 2022
2	M1 menggunakan diksi “Aku jadi baper ”	Data diperoleh pada tgl, 17 Februari 2022
3	M2 menggunakan diksi “Ternyata dia kepo loh”	Data diperoleh pada tgl, 16 Februari 2022
4	M1 menggunakan diksi “Ndang! Nanti saya bilang gini, terima kasih kepada besti saya yang memberikan semangat Yulia Sumbawati dan Kurnia sahabat yang tidak akan pernah terlupakan”	Data diperoleh pada tgl, 22 Januari 2022
5	M2 menggunakan diksi “Ayok, saya nebeng ayok”	Data diperoleh pada tgl, 17 Februari 2022
6	M1 menggunakan diksi “Yang paling santuy itu Man”	Data diperoleh pada tgl, 28 Januari 2022
7	M1 menggunakan diksi “Siapa yang belum sempro kak?”	Data diperoleh pada tgl, 21 Januari 2022
8	M1 menggunakan diksi “Wiiiiih gercep ”	Data diperoleh pada tgl, 20 Januari 2022
9	M1 menggunakan diksi “Dia lagi bucin ”	Data diperoleh pada tgl, 01 Februari 2022
10	M1 menggunakan diksi “ Salfok aku sama tulisannya itu”	Data diperoleh pada tgl, 04 Februari 2022
11	M1 menggunakan diksi “Apasih Daus gaje banget”	Data diperoleh pada tgl, 07 Februari 2022

Data hasil olahan: Sabtu, 29 Mei 2022

1. M2 menggunakan diksi “Bukan jarang sih, tapi kek **mager** gitu”

Analisis pada kutipan data 1 di atas memiliki fungsi sebagai bahasa gaul, yaitu suatu fungsi dimana penggunaanya cenderung menggunakan

kata/istilah gaul yang sengaja dicetus sehingga memunculkan suatu keterangan/makna baru. Selain itu, fungsi tersebut dapat mengakrabkan atau mendekatkan penggunaannya dikarenakan memiliki unsur gaul dari kata yang dicetusnya tersebut, sehingga menyebabkan penggunaannya cepat merespon. Merujuk pada kata '*mager*' sebagaimana dalam kalimat di atas dimana mahasiswa tersebut menggunakan kata '*mager*' karena merasa malas bergabung di organisasi hmp nya. Kata '*mager*' diketahui memiliki unsur gaul serta menyebabkan penggunaannya cepat merespon maksud dari setiap ucapan yang disampaikan oleh pembicaranya. Diksi ini disampaikan pada saat mahasiswa tersebut berada di lorong FKIP.

2. M1 menggunakan diksi “Aku jadi **baper**”

Analisis pada kutipan data 2 di atas memiliki fungsi sebagai bahasa gaul, yaitu suatu fungsi dimana penggunaannya cenderung menggunakan kata/istilah gaul yang sengaja dicetus sehingga memunculkan suatu keterangan/makna baru. Selain itu, fungsi tersebut dapat mengakrabkan atau mendekatkan penggunaannya dikarenakan memiliki unsur gaul dari kata yang dicetusnya tersebut, sehingga menyebabkan penggunaannya cepat merespon. Merujuk pada kata '*baper*' sebagaimana dalam kalimat di atas dimana mahasiswa tersebut menggunakan kata '*baper*' pada saat menyaksikan keromantisan temannya terhadap pacarnya. Kata '*baper*' diketahui memiliki unsur gaul serta menyebabkan penggunaannya cepat merespon maksud dari setiap ucapan yang disampaikan oleh pembicaranya. Diksi ini disampaikan pada saat mahasiswa tersebut berada di teras FKIP.

3. M2 menggunakan diksi “Ternyata dia **kepo** lo”

Analisis pada kutipan data 3 di atas memiliki fungsi sebagai bahasa gaul, yaitu suatu fungsi dimana penggunaanya cenderung menggunakan kata/istilah gaul yang sengaja dicetus sehingga memunculkan suatu keterangan/makna baru. Selain itu, fungsi tersebut dapat mengakrabkan atau mendekatkan penggunaanya dikarenakan memiliki unsur gaul dari kata yang dicetusnya tersebut, sehingga menyebabkan penggunaanya cepat merespon. Merujuk pada kata '*kepo*' sebagaimana dalam kalimat di atas dimana mahasiswa tersebut menggunakan kata '*kepo*' pada saat menyatakan ke temannya yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Kata '*kepo*' diketahui memiliki unsur gaul serta menyebabkan penggunaanya cepat merespon maksud dari setiap ucapan yang disampaikan oleh pembicaranya. Diksi ini disampaikan pada saat mahasiswa tersebut berada di teras FKIP.

4. M1 menggunakan diksi “Ndang, nanti saya bilang gini, terima kasih kepada **bestie** saya yang memberikan semangat Yulia Sumbawati dan Kurnia sahabat yang tidak akan pernah terlupakan”

Analisis pada kutipan data 4 di atas memiliki fungsi sebagai bahasa gaul, yaitu suatu fungsi dimana penggunaanya cenderung menggunakan kata/istilah gaul yang sengaja dicetus sehingga memunculkan suatu keterangan/makna baru. Selain itu, fungsi tersebut dapat mengakrabkan atau mendekatkan penggunaanya dikarenakan memiliki unsur gaul dari kata yang dicetusnya tersebut, sehingga menyebabkan penggunaanya cepat merespon. Merujuk pada kata '*bestie*' sebagaimana dalam kalimat di atas dimana mahasiswa tersebut menggunakan kata '*bestie*' ketika

mengucapkan terima kasih kepada dua orang sahabatnya. Kata *'bestie'* diketahui memiliki unsur gaul serta menyebabkan penggunaanya cepat merespon maksud dari setiap ucapan yang disampaikan oleh pembicaranya. Diksi ini disampaikan pada saat mahasiswa tersebut berada di depan aula FKIP.

5. M2 menggunakan diksi “Ayok, saya **nebeng** ayok”

Analisis pada kutipan data 5 di atas memiliki fungsi sebagai bahasa gaul, yaitu suatu fungsi dimana penggunaanya cenderung menggunakan kata/istilah gaul yang sengaja dicetus sehingga memunculkan suatu keterangan/makna baru. Selain itu, fungsi tersebut dapat mengakrabkan atau mendekatkan penggunaanya dikarenakan memiliki unsur gaul dari kata yang dicetusnya tersebut, sehingga menyebabkan penggunaanya cepat merespon. Merujuk pada kata *'nebeng'* sebagaimana dalam kalimat di atas dimana mahasiswa tersebut menggunakan kata *'nebeng'* pada saat menawarkan dirinya untuk dianterin oleh temannya. Kata *'nebeng'* diketahui memiliki unsur gaul serta menyebabkan penggunaanya cepat merespon maksud dari setiap ucapan yang disampaikan oleh pembicaranya. Diksi ini disampaikan pada saat mahasiswa tersebut berada di depan ruang senat FKIP.

6. M1 menggunakan diksi “Yang paling **santuy** itu Man”

Analisis pada kutipan data 6 di atas memiliki fungsi sebagai bahasa gaul, yaitu suatu fungsi dimana penggunaanya cenderung menggunakan kata/istilah gaul yang sengaja dicetus sehingga memunculkan suatu keterangan/makna baru. Selain itu, fungsi tersebut dapat mengakrabkan atau

mendekatkan penggunaannya dikarenakan memiliki unsur gaul dari kata yang dicetusnya tersebut, sehingga menyebabkan penggunaannya cepat merespon. Merujuk pada kata '*santuy*' sebagaimana dalam kalimat di atas dimana mahasiswa tersebut menggunakan kata '*santuy*' ketika menyatakan ke teman-temannya bahwa si Man adalah orang yang santai dalam mengerjakan proposalnya. Kata '*santuy*' diketahui memiliki unsur gaul serta menyebabkan penggunaannya cepat merespon maksud dari setiap ucapan yang disampaikan oleh pembicaranya. Diksi ini disampaikan pada saat mahasiswa tersebut berada di lorong FKIP.

7. M1 menggunakan diksi "Siapa yang belum **sempro** kak?"

Analisis pada kutipan data 7 di atas memiliki fungsi sebagai bahasa gaul, yaitu suatu fungsi dimana penggunaannya cenderung menggunakan kata/istilah gaul yang sengaja dicetus sehingga memunculkan suatu keterangan/makna baru. Selain itu, fungsi tersebut dapat mengakrabkan atau mendekatkan penggunaannya dikarenakan memiliki unsur gaul dari kata yang dicetusnya tersebut, sehingga menyebabkan penggunaannya cepat merespon. Merujuk pada kata '*sempro*' sebagaimana dalam kalimat di atas dimana mahasiswa tersebut menggunakan kata '*sempro*' pada saat menanyakan ke seniornya terkait dengan siapa saja yang belum seminar untuk angkatannya. Kata '*sempro*' diketahui memiliki unsur gaul serta menyebabkan penggunaannya cepat merespon maksud dari setiap ucapan yang disampaikan

oleh pembicaranya. Diksi ini disampaikan pada saat mahasiswa tersebut berada di ruangan prodi Bahasa Indonesia.

8. M1 menggunakan diksi “Wiihh **gercep**”

Analisis pada kutipan data 8 di atas memiliki fungsi sebagai bahasa gaul, yaitu suatu fungsi dimana penggunaanya cenderung menggunakan kata/istilah gaul yang sengaja dicetus sehingga memunculkan suatu keterangan/makna baru. Selain itu, fungsi tersebut dapat mengakrabkan atau mendekatkan penggunaanya dikarenakan memiliki unsur gaul dari kata yang dicetusnya tersebut, sehingga menyebabkan penggunaanya cepat merespon. Merujuk pada kata ‘*gercep*’ sebagaimana dalam kalimat di atas dimana mahasiswa tersebut menggunakan kata ‘*gercep*’ pada saat menyatakan ke temuannya yang bergerak cepat dalam menyusun tugas akhirnya. Kata ‘*gercep*’ diketahui memiliki unsur gaul serta menyebabkan penggunaanya cepat merespon maksud dari setiap ucapan yang disampaikan oleh pembicaranya. Diksi ini disampaikan pada saat mahasiswa tersebut berada di depan TU FKIP.

9. M1 menggunakan diksi “Dia lagi **bucin**”

Analisis pada kutipan data 9 di atas memiliki fungsi sebagai bahasa gaul, yaitu suatu fungsi dimana penggunaanya cenderung menggunakan kata/istilah gaul yang sengaja dicetus sehingga memunculkan suatu keterangan/makna baru. Selain itu, fungsi tersebut dapat mengakrabkan atau mendekatkan penggunaanya dikarenakan memiliki unsur gaul dari kata yang dicetusnya tersebut, sehingga menyebabkan penggunaanya cepat merespon.

Merujuk pada kata '*bucin*' sebagaimana dalam kalimat di atas dimana mahasiswa tersebut menggunakan kata '*bucin*' pada saat menyatakan ke temannya yang dibudak cinta oleh pacarnya. Kata '*bucin*' diketahui memiliki unsur gaul serta menyebabkan penggunanya cepat merespon maksud dari setiap ucapan yang disampaikan oleh pembicaranya. Diksi ini disampaikan pada saat mahasiswa tersebut berada di aula FKIP.

10. M1 menggunakan diksi "**Salfok** aku sama tulisannya itu"

Analisis pada kutipan data 10 di atas memiliki fungsi sebagai bahasa gaul, yaitu suatu fungsi dimana penggunanya cenderung menggunakan kata/istilah gaul yang sengaja dicetus sehingga memunculkan suatu keterangan/makna baru. Selain itu, fungsi tersebut dapat mengakrabkan atau mendekatkan penggunanya dikarenakan memiliki unsur gaul dari kata yang dicetusnya tersebut, sehingga menyebabkan penggunanya cepat merespon. Merujuk pada kata '*salfok*' sebagaimana dalam kalimat di atas dimana mahasiswa tersebut menggunakan kata '*salfok*' pada saat melihat tulisan sayank yang ada pada balon di depannya. Kata '*salfok*' diketahui memiliki unsur gaul serta menyebabkan penggunanya cepat merespon maksud dari setiap ucapan yang disampaikan oleh pembicaranya. Diksi ini disampaikan pada saat mahasiswa tersebut berada di depan TU FKIP.

11. M1 menggunakan diksi "Apasih Daus **gaje** banget"

Analisis pada kutipan data 11 di atas memiliki fungsi sebagai bahasa gaul, yaitu suatu fungsi dimana penggunanya cenderung

menggunakan kata/istilah gaul yang sengaja dicetus sehingga memunculkan suatu keterangan/makna baru. Selain itu, fungsi tersebut dapat mengakrabkan atau mendekatkan penggunaanya dikarenakan memiliki unsur gaul dari kata yang dicetusnya tersebut, sehingga menyebabkan penggunaanya cepat merespon. Merujuk pada kata 'gaje' sebagaimana dalam kalimat di atas dimana mahasiswa tersebut menggunakan kata 'gaje' ketika melihat tingkah laku tidak jelas yang ditunjukkan temannya. Kata 'gaje' diketahui memiliki unsur gaul serta menyebabkan penggunaanya cepat merespon maksud dari setiap ucapan yang disampaikan oleh pembicaranya. Diksi ini disampaikan pada saat mahasiswa tersebut berada di area parkir FISIPOL.

4.1.4.2 Fungsi intelektual

Tabel 4.16 Fungsi intelektual

NO	Diksi yang digunakan	Keterangan
1	M1 menggunakan diksi "Takutnya dapat <i>double</i> gitu kan beasiswanya"	Data diperoleh pada tgl, 22 Januari 2022
2	M1 menggunakan diksi "Kalau pak Irma itu dia <i>friendly</i> itu loh, kek berteman gitu orangnya, walaupun dia kek eliti gitu"	Data diperoleh pada tgl, 22 Januari 2022
3	M1 menggunakan diksi "Kamu jangan terlalu sedih Nia <i>happy</i> hidup itu"	Data diperoleh pada tgl, 28 Januari 2022
4	M1 menggunakan diksi "Kebanyakan teman satu angkatannya saya nih semua pada <i>sold out</i> "	Data diperoleh pada tgl, 27 Januari 2022
5	M1 menggunakan diksi "Owh iya, kenapa emang mau saya <i>unfollow</i> ?"	Data diperoleh pada tgl, 28 Januari 2022
6	M1 menggunakan diksi " <i>Slow</i> kita wisuda bulan sembilan"	Data diperoleh pada tgl, 30 Januari 2022
7	M1 menggunakan diksi "Yang mau kumpulkan sertifikat ukbi <i>come here!</i> "	Data diperoleh pada tgl, 25 Januari 2022
8	M2 menggunakan diksi "Udah, tinggal <i>actian</i> "	Data diperoleh pada tgl, 31 Januari 2022
9	M1 menggunakan diksi "Kalau saya langsung <i>packing</i> dan langsung antar hari itu juga"	Data diperoleh pada tgl, 31 Januari 2022
10	M2 menggunakan diksi "Aduh Yulia jangan takut-	Data diperoleh pada

	akutin saya <i>please</i> deh”	tgl, 20 Januari 2022
11	M1 menggunakan diksi “Heeh forum kita <i>voting</i> dulu sekarang, yang setuju Nurwahidah jadi ketua panitia angkat tangan!”	Data diperoleh pada tgl, 19 Januari 2022
12	M1 menggunakan diksi ”Iyaa, tapi kan <i>audience</i> nya yang nggak ada”	Data diperoleh pada tgl, 25 Januari 2022
13	M3 menggunakan diksi “Kita sebagai maha <i>student</i> itu harus bisa membagi waktu”	Data diperoleh pada tgl, 01 Februari 2022
14	M1 menggunakan diksi “Dan untuk ketua panitia tadi jam tujuh tepat harus ada di sini dan bagi Mc harus <i>stand by</i> begitupun juga dengan teman-teman!”	Data diperoleh pada tgl, 01 Februari 2022
15	M4 menggunakan diksi “Bahaya nih udah di <i>blacklist</i> ”	Data diperoleh pada tgl, 02 Februari 2022
16	M1 menggunakan diksi “Siapa <i>steering commitee</i> nya”	Data diperoleh pada tgl, 02 Februari 2022
17	M2 menggunakan diksi “Owh <i>thankyou</i> ”	Data diperoleh pada tgl, 07 Februari 2022
18	M2 menggunakan diksi “ <i>Sorry</i> lupa sumpah, nggak saya bawa uang sekarag”	Data diperoleh pada tgl, 07 Februari 2022
19	M1 menggunakan diksi “Dia bilang suaminya <i>playboy</i> dulu”	Data diperoleh pada tgl, 14 Februari 2022
20	M2 menggunakan diksi “Mau <i>shopping</i> ”	Data diperoleh pada tgl, 28 Januari 2022
21	M1 menggunakan diksi “Mudahan bulan dua bisa seminar ”	Data diperoleh pada tgl, 28 Januari 2022
22	M2 menggunakan diksi “Dicoret ini, ganti redaksinya ”	Data diperoleh pada tgl, 30 Januari 2022
23	M2 menggunakan diksi “Belum, masih banyak yang belum wisuda kak. Kakak aja yang pesimis ”	Data diperoleh pada tgl, 21 Januari 2022
24	M2 menggunakan diksi “Kamu kan udah pernah konsultasi ke dia tu lewat virtual ”	Data diperoleh pada tgl, 24 Januari 2022
25	M1 menggunakan diksi “Eh sebagai formalitas saja yah, sekum yang jadi sc”	Data diperoleh pada tgl, 19 Januari 2022
26	M1 menggunakan diksi “Untuk ketua panitia, sekretaris, dan bendahara panitia, silakan di handel sebaik-baiknya teman-temannya, tidak ada lagi alasan mau dia itu sakit, hadirkan dia di sini saya yang akan rawat dia kalau bisa”	Data diperoleh pada tgl, 01 Februari 2022
27	M1 menggunakan diksi “Inaya! Malu saya mau cek	Data diperoleh pada

	plagiat ke situ, udah tiga kali”	tgl, 03 Februari 2022
28	M1 menggunakan diksi “ Ehh, suruh Endang yang jadi moderator ”	Data diperoleh pada tgl, 07 Februari 2022
29	M1 menggunakan diksi “ Ilegal kamu Bagus”	Data diperoleh pada tgl, 02 Februari 2022
30	M2 menggunakan diksi “Nggak ada saya masukin, ini cuman sebagai observasi saya aja”	Data diperoleh pada tgl, 07 Februari 2022
31	M2 menggunakan diksi “Nggak sih, kan buat kan buat investasi kalau dua rumahnya, kalau menurut saya sih”	Data diperoleh pada tgl, 07 Februari 2022
32	M2 menggunakan diksi “Hehehe untuk transaksi ”	Data diperoleh pada tgl, 07 Februari 2022
33	M1 menggunakan diksi “Mau cari referensi di skripsi orang”	Data diperoleh pada tgl, 14 Februari 2022

Data hasil olahan: Sabtu, 29 Mei 2022

1. M1 menggunakan diksi “Takutnya dapat *double* gitu kan beasiswanya”

Analisis pada kutipan data 1 di atas memiliki fungsi intelektual, yaitu suatu fungsi yang merujuk pada kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang sebagai upaya untuk menunjukkan dirinya sebagai orang yang cerdas terutama dalam memilih kata yang tepat ketika berkomunikasi, sebagaimana dalam kalimat di atas dimana mahasiswa tersebut menggunakan kata ‘*double*’ atau kata dari bahasa asing yang sengaja digunakannya supaya untuk memperlihatkan dirinya sebagai seorang mahasiswa yang cerdas atau intelektual serta cekatan dalam berbahasa dan berkomunikasi dengan sesamanya. Hal ini dapat dibuktikan dari ucapannya dalam kalimat di atas yang menggunakan kata/istilah asing sebagai bukti bahwa mahasiswa tersebut memang memiliki kemampuan yang intelektual serta terampil dalam memilih kata ketika berkomunikasi

dengan teman-temannya. Diksi ini disampaikan pada saat mahasiswa tersebut berada di depan ruang senat FKIP.

2. M1 menggunakan diksi “Kalau pak Irma itu dia *friendly* itu loh, kek berteman gitu orangnya, walaupun dia kek teliti gitu”

Analisis pada kutipan data 2 di atas memiliki fungsi intelektual, yaitu suatu fungsi yang merujuk pada kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang sebagai upaya untuk menunjukkan dirinya sebagai orang yang cerdas terutama dalam memilih kata yang tepat ketika berkomunikasi, sebagaimana dalam kalimat di atas dimana mahasiswa tersebut menggunakan kata '*friendly*' atau kata dari bahasa asing yang sengaja digunakannya supaya untuk memperlihatkan dirinya sebagai seorang mahasiswa yang cerdas atau intelektual serta cekatan dalam berbahasa dan berkomunikasi dengan sesamanya. Hal ini dapat dibuktikan dari ucapannya dalam kalimat di atas yang menggunakan kata/istilah asing sebagai bukti bahwa mahasiswa tersebut memang memiliki kemampuan yang intelektual serta terampil dalam memilih kata ketika berkomunikasi dengan teman-temannya. Diksi ini disampaikan pada saat mahasiswa tersebut berada di teras FISIPOL.

3. M1 menggunakan diksi “Kamu jangan terlalu sedih Nia *happy* hidup itu”

Analisis pada kutipan data 3 di atas memiliki fungsi intelektual, yaitu suatu fungsi yang merujuk pada kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang sebagai upaya untuk menunjukkan dirinya sebagai orang yang cerdas terutama dalam memilih kata yang tepat ketika berkomunikasi, sebagaimana dalam kalimat di atas dimana mahasiswa

tersebut menggunakan kata '*happy*' atau kata dari bahasa asing yang sengaja digunakannya supaya untuk memperlihatkan dirinya sebagai seorang mahasiswa yang cerdas atau intelektual serta cekatan dalam berbahasa dan berkomunikasi dengan sesamanya. Hal ini dapat dibuktikan dari ucapannya dalam kalimat di atas yang menggunakan kata/istilah asing sebagai bukti bahwa mahasiswa tersebut memang memiliki kemampuan yang intelektual serta terampil dalam memilih kata ketika berkomunikasi dengan teman-temannya. Diksi ini disampaikan pada saat mahasiswa tersebut berada di lorong FKIP.

4. M1 menggunakan diksi "Kebanyakan teman satu angkatannya saya nih semuanya pada *sold out*"

Analisis pada kutipan data 4 di atas memiliki fungsi intelektual, yaitu suatu fungsi yang merujuk pada kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang sebagai upaya untuk menunjukkan dirinya sebagai orang yang cerdas terutama dalam memilih kata yang tepat ketika berkomunikasi, sebagaimana dalam kalimat di atas dimana mahasiswa tersebut menggunakan kata '*sold out*' atau kata dari bahasa asing yang sengaja digunakannya supaya untuk memperlihatkan dirinya sebagai seorang mahasiswa yang cerdas atau intelektual serta cekatan dalam berbahasa dan berkomunikasi dengan sesamanya. Hal ini dapat dibuktikan dari ucapannya dalam kalimat di atas yang menggunakan kata/istilah asing sebagai bukti bahwa mahasiswa tersebut memang memiliki kemampuan yang intelektual serta terampil dalam memilih kata

ketika berkomunikasi dengan teman-temannya. Diksi ini disampaikan pada saat mahasiswa tersebut berada di belakan gedung FISIPOL.

5. M1 menggunakan diksi “Owh iya, kenapa emang mau saya *unfollow*?”

Analisis pada kutipan data 5 di atas memiliki fungsi intelektual, yaitu suatu fungsi yang merujuk pada kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang sebagai upaya untuk menunjukkan dirinya sebagai orang yang cerdas terutama dalam memilih kata yang tepat ketika berkomunikasi, sebagaimana dalam kalimat di atas dimana mahasiswa tersebut menggunakan kata ‘*unfollow*’ atau kata dari bahasa asing yang sengaja digunakannya supaya untuk memperlihatkan dirinya sebagai seorang mahasiswa yang cerdas atau intelektual serta cekatan dalam berbahasa dan berkomunikasi dengan sesamanya. Hal ini dapat dibuktikan dari ucapannya dalam kalimat di atas yang menggunakan kata/istilah asing sebagai bukti bahwa mahasiswa tersebut memang memiliki kemampuan yang intelektual serta terampil dalam memilih kata ketika berkomunikasi dengan teman-temannya. Diksi ini disampaikan pada saat mahasiswa tersebut berada di depan aula FKIP.

6. M1 menggunakan diksi “Mudahan bulan dua bisa **seminar**”

Analisis pada kutipan data 6 di atas memiliki fungsi intelektual, yaitu suatu fungsi yang merujuk pada kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang sebagai upaya untuk menunjukkan dirinya sebagai orang yang cerdas terutama dalam memilih kata yang tepat ketika berkomunikasi, sebagaimana dalam kalimat di atas dimana mahasiswa

tersebut menggunakan kata '*seminar*' atau kata dari bahasa ilmiah yang sengaja digunakannya supaya untuk memperlihatkan dirinya sebagai seorang mahasiswa yang cerdas atau intelektual serta cekatan dalam berbahasa dan berkomunikasi dengan sesamanya. Hal ini dapat dibuktikan dari ucapannya dalam kalimat di atas yang menggunakan kata/istilah asing sebagai bukti bahwa mahasiswa tersebut memang memiliki kemampuan yang intelektual serta terampil dalam memilih kata ketika berkomunikasi dengan teman-temannya. Diksi ini disampaikan pada saat mahasiswa tersebut berada di depan aula FKIP.

7. M2 menggunakan diksi "Dicoret ini, ganti **redaksinya**"

Analisis pada kutipan data 7 di atas memiliki fungsi intelektual, yaitu suatu fungsi yang merujuk pada kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang sebagai upaya untuk menunjukkan dirinya sebagai orang yang cerdas terutama dalam memilih kata yang tepat ketika berkomunikasi, sebagaimana dalam kalimat di atas dimana mahasiswa tersebut menggunakan kata '*redaksi*' atau kata dari bahasa ilmiah yang sengaja digunakannya supaya untuk memperlihatkan dirinya sebagai seorang mahasiswa yang cerdas atau intelektual serta cekatan dalam berbahasa dan berkomunikasi dengan sesamanya. Hal ini dapat dibuktikan dari ucapannya dalam kalimat di atas yang menggunakan kata/istilah asing sebagai bukti bahwa mahasiswa tersebut memang memiliki kemampuan yang intelektual serta terampil dalam memilih kata ketika berkomunikasi

dengan teman-temannya. Diksi ini disampaikan pada saat mahasiswa tersebut berada di lorong FKIP.

8. M1 menggunakan diksi “**Ilegal** kamu Bagus”

Analisis pada kutipan data 8 di atas memiliki fungsi intelektual, yaitu suatu fungsi yang merujuk pada kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang sebagai upaya untuk menunjukkan dirinya sebagai orang yang cerdas terutama dalam memilih kata yang tepat ketika berkomunikasi, sebagaimana dalam kalimat di atas dimana mahasiswa tersebut menggunakan kata ‘*ilegal*’ atau kata dari bahasa ilmiah yang sengaja digunakannya supaya untuk memperlihatkan dirinya sebagai seorang mahasiswa yang cerdas atau intelektual serta cekatan dalam berbahasa dan berkomunikasi dengan sesamanya. Hal ini dapat dibuktikan dari ucapannya dalam kalimat di atas yang menggunakan kata/istilah asing sebagai bukti bahwa mahasiswa tersebut memang memiliki kemampuan yang intelektual serta terampil dalam memilih kata ketika berkomunikasi dengan teman-temannya. Diksi ini disampaikan pada saat mahasiswa tersebut berada di depan aula FKIP.

4.1.4.3 Fungsi ekspresif

Tabel 4.17 Fungsi ekspresif

NO	Diksi yang digunakan	Keterangan
1	M1 menggunakan diksi “Aduuh, kalau gini rasanya kayak rindu banget tempat KKN itu”	Data diperoleh pada tgl, 25 Januari 2022
2	M2 menggunakan diksi “Aduuh yang pasti senang banget saya”	Data diperoleh pada tgl, 07 Februari 2022
3	M1 menggunakan diksi “Waah.. Bagus yah sepatu mu lenga, baru beli yah?”	Data diperoleh pada tgl, 17 Februari 2022

4	M1 menggunakan diksi “Duhh kotor sekali motor ku udah lama banget nggak dicuci”	Data diperoleh pada tgl, 14 Februari 2022
---	--	---

Data hasil olahan: Sabtu, 29 Mei 2022

1. M1 menggunakan diksi “Aduuh, kalau gini rasanya kayak **rindu** banget tempat KKN itu”

Analisis pada kutipan data 1 di atas memiliki fungsi ekspresif yang merujuk kepada perasaan/emosi seperti, rasa gembira, senang, dan sedih yang dialami oleh seseorang, sebagaimana dalam kalimat di atas dimana mahasiswa tersebut menggunakan kata ‘*rindu*’ sebagai upaya untuk menunjukkan ekspresi/persaan rindunya terhadap tempat KKNnya dulu. Diksi ini disampaikan pada saat mahasiswa tersebut berada di lorong FKIP.

2. M2 menggunakan diksi “Aduhh yang pasti **senang banget** saya”

Analisis pada kutipan data 2 di atas memiliki fungsi ekspresif yang merujuk kepada perasaan/emosi seperti, rasa gembira, senang, dan sedih yang dialami oleh seseorang, sebagaimana dalam kalimat di atas dimana mahasiswa tersebut menggunakan kata ‘*senang banget*’ sebagai upaya untuk menunjukkan ekspresi/persaan senangnya apabila nanti ujian skripsinya telah lulus. Diksi ini disampaikan pada saat mahasiswa tersebut berada di lorong FKIP.

3. M1 menggunakan diksi “Wahh.. Bagus yah **sepatu** mu lenga, baru beli yah?”

Analisis pada kutipan data 3 di atas memiliki fungsi ekspresif yang merujuk kepada perasaan/emosi seperti, rasa gembira, senang, dan sedih yang dialami oleh seseorang, sebagaimana dalam kalimat di atas dimana

mahasiswa tersebut menggunakan kata ‘*sepatu*’ sebagai upaya untuk menunjukkan perasaan kagum/terpesonanya pada saat melihat temannya memakai sepatu baru yang bagus. Diksi ini disampaikan pada saat mahasiswa tersebut berada teras FISIPOL.

4.M1 menggunakan diksi “Duhh kotor sekali **motor** ku udah lama banget nggak dicuci”

Analisis pada kutipan data 4 di atas memiliki fungsi ekspresif yang merujuk kepada perasaan/emosi seperti, rasa gembira, senang, dan sedih yang dialami oleh seseorang, sebagaimana dalam kalimat di atas dimana mahasiswa tersebut menggunakan kata ‘*kotor sekali motorku*’ yang menunjukkan suatu ekspresi/persaan jengkelnya pada saat melihat motornya yang kotor karena sudah lama tidak dicuci. Diksi ini disampaikan pada saat mahasiswa tersebut berada di area parkir FKIP.

4.1.4.4 Fungsi informasional

Tabel 4.18 Fungsi informasional

NO	Diksi yang digunakan	Keterangan
1	M1 menggunakan diksi “Ada yang meninggal yah?”	Data diperoleh pada tgl, 17 Februari 2022
2	M1 menggunakan diksi “Satu pohon nya disamping kos ku udah ludes mereka jadiin sambal rujak”	Data diperoleh pada tgl, 09 Februari 2022
3	M1 menggunakan diksi “Kenapa Yulia? Ada Babi? ”	Data diperoleh pada tgl, 21 Januari 2022
4	M1 menggunakan diksi “Saya tu kalau mau makan rujak harus saya beli dulu buat penetralnya seperti imun ”	Data diperoleh pada tgl, 21 Januari 2022

Data hasil olahan: Sabtu, 29 Mei 2022

1. M1 menggunakan diksi “Ada yang **meninggal** yah?”

Analisis pada kutipan data 1 di atas memiliki fungsi informasional yang digunakan untuk menginformasikan/membirithakan tentang suatu hal, sebagaimana dalam kalimat di atas dimana mahasiswa tersebut menggunakan kata ‘*meninggal*’ yang menegaskan kembali terkait dengan informasi yang disampaikan oleh temannya bahwa pada saat itu ada yang meninggal, oleh karena itu temannya tersebut mengenakan pakaian hitam pada saat itu. Diksi ini disampaikan pada saat mahasiswa tersebut berada di lorong FKIP.

2. M1: menggunakan diksi “Satu **pohon** nya disamping kos ku udah ludes mereka jadiin sambal rujak”

Analisis pada kutipan data 2 di atas memiliki fungsi informasional yang digunakan untuk menginformasikan/membirithakan tentang suatu hal, sebagaimana dalam kalimat di atas dimana mahasiswa tersebut menggunakan kata ‘*pohon*’ pada saat menginformasikan kepada teman-temannya terkait dengan satu pohon cabe disamping kosnya yang sudah ludes/habis karena dijadiin sambal rujak oleh teman-teman cowoknya. Diksi ini disampaikan pada saat mahasiswa tersebut berada di lorong FISIPOL.

3. M1 menggunakan diksi “Kenapa Yulia, ada **babi**?”

Analisis pada kutipan data 3 di atas memiliki fungsi informasional yang digunakan untuk menginformasikan/membirithakan tentang suatu hal, sebagaimana maksud dalam percakapan yang disampaikan tersebut dimana ia memperoleh informasi dari temannya terkait dengan mahasiswa

yang berseteru/berantem pada saat itu yang dikiranya ada babi ternyata ada yang bertengkar. Diksi ini disampaikan pada saat mahasiswa tersebut berada di depan TU FKIP.

4. M1 menggunakan diksi “Saya tu kalau mau makan rujak harus saya beli dulu buat penetralnya, yahh penetralnya seperti **timun**”

Analisis pada kutipan data 4 di atas memiliki fungsi informasional yang digunakan untuk menginformasikan/membirithakan tentang suatu hal, sebagaimana dalam kalimat di atas dimana mahasiswa tersebut menggunakan kata ‘*timun*’ sebagai upayah untuk memberitahukan kepada teman-temannya bahwa setiap mau makan rujak ia selalu membeli buah timun/mentimun sebagai penetralnya agar tidak menyebabkan sakit perut. Diksi ini disampaikan pada saat mahasiswa tersebut berada di teras FISIPOL.

4.1.4.5 Berfungsi untuk mempercepat pemahaman

Tabel 4.19 Fungsi untuk mempercepat pemahaman

NO	Diksi yang digunakan	Keterangan
1	M3 menggunakan diksi “Yang jomblo sabar, kita belum paham”	Data diperoleh pada tgl, 17 Februari 2022
2	M2 menggunakan diksi “Faktanya dulu, jangan peranggapan bahwa dia bangsat tapi faktanya nggak ditunjukin, contohnya apa dulu”	Data diperoleh pada tgl, 30 Januari 2022
3	M2 menggunakan diksi “ Gila kamu”	Data diperoleh pada tgl, 07 Februari 2022

Data hasil olahan: Sabtu, 29 Mei 2022

1. M3 menggunakan diksi “Yang **jomblo** sabar kita belum paham”

Analisis pada kutipan data 1 di atas memiliki fungsi untuk mempercepat pemahaman merujuk pada suatu kata yang mudah

dipahami ketika diucapkan, sebagaimana dalam kalimat di atas dimana mahasiswa tersebut menggunakan kata '*jomblo*' sebagai upaya untuk menunjukkan dirinya adalah seorang yang belum berstatus. Kata '*jomblo*' merupakan penggunaan kata yang mudah dipahami oleh masyarakat luas, sebab akan mengarah pada suatu hal yang berkaitan dengan kesendirian, ketenangan, dan kemandirian, sehingga dapat dikatakan bahwa kata '*jomblo*' tersebut dapat mempercepat pemahaman seseorang dalam memaknainya. Diksi ini disampaikan pada saat mahasiswa tersebut berada di teras FKIP.

2. M1 menggunakan diksi “Faktanya dulu, jangan beranggapan bahwa dia **bangsat** tapi faktanya nggak ditunjukkin, contohnya apa dulu”

Analisis pada kutipan data 2 di atas memiliki fungsi untuk mempercepat pemahaman merujuk pada suatu kata yang mudah dipahami ketika diucapkan, sebagaimana dalam kalimat di atas dimana mahasiswa tersebut menggunakan kata '*bangsat*' pada saat ia membantah ucapan temannya yang beranggapan bahwa pak ketua adalah seorang yang bangsat, selain itu, kata tersebut penggunaannya mudah dipahami oleh masyarakat luas, sebab akan mengarah pada suatu hal yang berkaitan dengan tabiat jahat/perilaku buruk, sehingga dapat dikatakan bahwa kata '*bangsat*' tersebut dapat mempercepat pemahaman seseorang dalam memaknainya. Diksi ini disampaikan pada saat mahasiswa tersebut berada di lorong FKIP.

3. M2 menggunakan diksi “**Gila** kamu”

Analisis pada kutipan data 3 di atas memiliki fungsi untuk mempercepat pemahaman merujuk pada suatu kata yang mudah dipahami ketika diucapkan, sebagaimana dalam kalimat di atas dimana mahasiswa tersebut menggunakan kata ‘*gila*’ ke temannya karena cara perhitungannya yang salah, sehingga membuat ia jengkel hingga mengucapkan kata *gila*. Kata ‘*gila*’ merupakan penggunaan kata yang mudah dipahami oleh masyarakat luas, sebab akan mengarah pada suatu hal yang berkaitan dengan gangguan kejiwaan/pemikiran tidak normal, sehingga dapat dikatakan bahwa kata ‘*gila*’ tersebut dapat mempercepat pemahaman seseorang dalam memaknainya. Diksi ini disampaikan pada saat mahasiswa tersebut berada di depan ruangan *Micro Teaching*.

4.1.4.6 Fungsi deskriptif

Tabel 4.20 Fungsi deskriptif

NO	Diksi yang digunakan	Keterangan
1	M1 menggunakan diksi “Kalau kita ngambil judul itu, kita harus tau dimana dulu tempat dia biasa bersemayam ”	Data diperoleh pada tgl, 27 Januari 2022
2	M1 menggunakan diksi “Ini kalau nggak ada mayatnya kan misterius jadinya”	Data diperoleh pada tgl, 27 Januari 2022
3	M2 menggunakan diksi “Taruh aja jam 8, kalau jam 9 itu mereka molor waktu gitu, biasanya masyarakat Indonesia”	Data diperoleh pada tgl, 24 Januari 2022
4	M1 menggunakan diksi “Bagi teman-teman semester 3 bahwasanya saya banyak melihat semester 3 itu lalu-lalang di depan Muhammadiyah, silakan dihandel teman-temannya untuk mengindahkan undangan ini”	Data diperoleh pada tgl, 01 Februari 2022
5	M1 menggunakan diksi “Itu doang yang menjadi motivasi saya, kalau dia sulit nggak ada orang yang wisuda”	Data diperoleh pada tgl, 17 Februari 2022

Data hasil olahan: Sabtu, 29 Mei 2022

1. M1 menggunakan diksi “Kalau kita ngambil judul itu, kita harus tau dimana dulu tempat dia biasa **bersemayam**”

Analisis pada kutipan data 1 di atas memiliki fungsi deskriptif yang digunakan untuk menguraikan dan menjelaskan maksud dari suatu kata yang diucapkan, sebagaimana dalam kalimat di atas dimana mahasiswa tersebut menggunakan kata ‘*bersemayam*’ yang mencoba menjelaskan/mendeskripsikan jika ingin melakukan penelitian tentang suatu kisah/cerita tentu harus tahu terlebih dahulu dimana tempatnya bersemayam. Diksi ini disampaikan pada saat mahasiswa tersebut berada di belakan gedung FISIPOL.

2. M1 menggunakan diksi “Ini kalau nggak ada mayatnya kan **misterius** jadinya”

Analisis pada kutipan data 2 di atas memiliki fungsi deskriptif, yaitu digunakan untuk menguraikan dan menjelaskan maksud dari suatu kata yang diucapkan, sebagaimana dalam kalimat di atas dimana mahasiswa tersebut menggunakan kata ‘*misterius*’ yang mencoba menjelaskan/mendeskripsikan terkait suatu tempat yang penuh dengan hal misterius karena tempat tersebut pernah dijatuhi oleh sebuah pesawat dan mayat yang ada dalam pesawat tersebut satupun tidak ada yang ditemukan. Diksi ini disampaikan pada saat mahasiswa tersebut berada di belakang gedung FISIPOL.

3. M2 menggunakan diksi “Taruh aja jam 8, kalau jam 9 itu mereka **molor** waktu gitu, biasanya masyarakat Indonesia”

Analisis pada kutipan data 3 di atas memiliki fungsi deskriptif, yaitu digunakan untuk menguraikan dan menjelaskan maksud dari suatu

kata yang diucapkan, sebagaimana dalam kalimat di atas dimana mahasiswa tersebut menggunakan kata '*molor*' yang mencoba menjelaskan/mendeskripsikan terkait dengan penentuan waktu untuk persiapan acara mubes nanti, yaitu dengan menentukan pukul 8 tepat untuk memulai kegiatan, sebab kalau dimulai pukul 9 tepat akan banyak panitia yang telat/molor waktu. Diksi ini disampaikan pada saat mahasiswa tersebut berada di depan aula FKIP.

4. M1 menggunakan diksi “Bagi teman-teman semester 3 bahwasanya saya banyak melihat semester 3 itu **lalu-lalang** di depan muhammadiyah silakan dihandel teman-temannya untuk mengindahkan undangan ini”

Analisis pada kutipan data 4 di atas memiliki fungsi deskriptif, yaitu digunakan untuk menguraikan dan menjelaskan maksud dari suatu kata yang diucapkan, sebagaimana dalam kalimat di atas dimana mahasiswa tersebut menggunakan kata '*lalu-lalang*' yang mencoba menjelaskan/mendeskripsikan terkait untuk semua jajaran kepanitiaan terkhusus untuk semester 3 yang banyak keluar masuk di depan kampus Muhammadiyah tanpa mau mengindahkan rapat dan kegiatan yang mereka selenggarakan bersama. Diksi ini disampaikan pada saat mahasiswa tersebut berada di aula FKIP.

5. M1 menggunakan diksi “Itu doang yang menjadi **motivasi** saya, kalau dia sulit nggak ada orang yang wisuda”

Analisis pada kutipan data 5 di atas memiliki fungsi deskriptif, yaitu digunakan untuk menguraikan dan menjelaskan maksud dari suatu kata yang diucapkan, sebagaimana dalam kalimat di atas dimana mahasiswa tersebut menggunakan kata '*motivasi*' sebagai upaya untuk

memotivasi dirinya sendiri bahwasanya skripsi itu tidak selamanya sulit, sebab jika sulit tentu tidak akan ada orang yang wisuda, ucapan tersebut ia jelaskan ke temannya sebagai dorongan supaya temannya termotivasi juga dengan ucapannya. Diksi ini disampaikan pada saat mahasiswa tersebut berada di depan TU FKIP.

4.1.4.7 Berfungsi sebagai identitas diri

Tabel 4.21 Fungsi sebagai identitas diri

NO	Diksi yang digunakan	Keterangan
1	M1 menggunakan diksi “Kenapa kakak jarang kumpul ke HMPS ?”	Data diperoleh pada tgl, 25 Januari 2022
2	M2 menggunakan diksi “Bisa juga dari semester tiga, siapa yang siap aja yang calonkan diri tapi harus di DAD IMM dulu”	Data diperoleh pada tgl, 25 Januari 2022
3	M2 menggunakan diksi “Bibi saya promil nya di Mataram”	Data diperoleh pada tgl, 19 Januari 2022
4	M1 menggunakan diksi “Intinya ndak usah pakai cara yang lama atau yang pertama, kalau kita melibatkan sekum aja yah suruh sekum aja yang capek”	Data diperoleh pada tgl, 24 Januari 2022
5	M1 menggunakan diksi “Dala mubes itu kita langsung kritik per bidang, selesai membacakan program kerjanya baru langsung kritik biar cepat”	Data diperoleh pada tgl, 24 Januari 2022
6	M1 menggunakan diksi “Tolak lpi bendum ”	Data diperoleh pada tgl, 04 Februari 2022

Data hasil olahan: Sabtu, 29 Mei 2022

1. M1 menggunakan diksi “Kenapa kakak jarang kumpul ke **HMPS**?”

Analisis pada kutipan data 1 di atas memiliki fungsi sebagai identitas diri, yaitu untuk menunjukkan keanggotaan seseorang terhadap suatu kelompok/organisasi atau profesi tertentu, sebagaimana dalam kalimat di atas dimana mahasiswa tersebut menggunakan kata ‘*HMPS*’ yang merujuk pada nama dari sebuah organisasi dalam sebuah himpunan mahasiswa program studi sekaligus bermaksud untuk memperkenalkan

bahwa mahasiswa tersebut adalah bagian dari organisasi hmpsnya, hanya saja seniornya yang kurang aktif dalam organisasi hmps nya. Diksi ini disampaikan pada saat mahasiswa tersebut berada di lorong FKIP.

2. M2 menggunakan diksi “Bisa juga dari semester tiga, siapa yang siap aja yang calonkan diri tapi harus di **DAD IMM** dulu”

Analisis pada kutipan data 2 di atas memiliki fungsi sebagai identitas diri, yaitu untuk menunjukkan keanggotaan seseorang terhadap suatu kelompok/organisasi atau profesi tertentu, sebagaimana dalam kalimat di atas dimana mahasiswa tersebut menggunakan kata ‘*DAD IMM*’ yang merujuk pada nama dari sebuah organisasi internal yang ada dalam kampus Universitas Muhammadiyah Mataram sekaligus bermaksud untuk memperkenalkan bahwa dirinya adalah seorang mahasiswa bagian dari organisasi IMM, hanya saja ia sekadar meluruskan bahwa siapapun boleh menjadi ketua hmps tetapi harus di kader IMM terlebih dahulu. Diksi ini disampaikan pada saat mahasiswa tersebut berada di lorong FKIP.

3. M1 menggunakan diksi “Bibi saya **promil** nya di Mataram”

Analisis pada kutipan data 3 di atas memiliki fungsi sebagai identitas diri, yaitu untuk menunjukkan keanggotaan seseorang terhadap suatu kelompok/organisasi atau profesi tertentu, sebagaimana dalam kalimat di atas dimana mahasiswa tersebut menggunakan kata ‘*promil*’ yang merujuk pada nama dari sebuah program dalam bidang kesehatan yang biasa ditempuh oleh sebuah keluarga yang ingin memiliki seorang anak. Ucapan yang disampaikan tersebut bertujuan untuk memperkenalkan

bahwa bibi dari mahasiswa tersebut dulu adalah seorang yang pernah melakukan program kehamilan tepatnya di Mataram. Diksi ini disampaikan pada saat mahasiswa tersebut berada di teras FISIPOL.

4. M1 menggunakan diksi “Intinya ndak usah pakai cara yang lama atau yang pertama, kalau kita melibatkan **sekum** aja yaah suruh sekum aja yang capek”

Analisis pada kutipan data 4 di atas memiliki fungsi sebagai identitas diri, yaitu untuk menunjukkan keanggotaan seseorang terhadap suatu kelompok/organisasi atau profesi tertentu, sebagaimana dalam kalimat di atas dimana mahasiswa tersebut menggunakan kata ‘*sekum*’ yang merupakan kepanjangan dari sekretaris umum serta yang berperan aktif dalam suatu organisasi. Ucapan yang disampaikan tersebut bertujuan untuk memperkenalkan bahwa mahasiswa tersebut adalah bagian dari organisasi HMPSnya yang berjabat sebagai sekretaris umum. Diksi ini disampaikan pada saat mahasiswa tersebut berada di depan aula FKIP.

5. M1 menggunakan diksi “Dalam **mubes** itu kita langsung kritik per bidang, selesai membacakan program kerjanya baru langsung kritik biar cepat”

Analisis pada kutipan data 5 di atas memiliki fungsi sebagai identitas diri, yaitu untuk menunjukkan keanggotaan seseorang terhadap suatu kelompok/organisasi atau profesi tertentu, sebagaimana dalam kalimat di atas dimana mahasiswa tersebut menggunakan kata ‘*mubes*’ yang merujuk pada nama dari sebuah kegiatan yang diselenggarakan bersama dalam suatu organisasi. Ucapan yang disampaikan tersebut bertujuan untuk memperkenalkan bahwa mahasiswa tersebut adalah bagian dari organisasi HMPSnya yang berperan aktif di dalamnya serta

yang menyelenggarakan kegiatan mubes tersebut. Diksi ini disampaikan pada saat mahasiswa tersebut berada di depan aula FKIP.

6. M1 menggunakan diksi “Tolak Ipi **bendum**”

Analisis pada kutipan data 6 di atas memiliki fungsi sebagai identitas diri, yaitu untuk menunjukkan keanggotaan seseorang terhadap suatu kelompok/organisasi atau profesi tertentu, sebagaimana dalam kalimat di atas dimana mahasiswa tersebut menggunakan kata ‘*bendum*’ yang merupakan kepanjangan dari bendahara umum dan yang memiliki kedudukan sebagai seorang yang mengurus masalah keuangan serta yang berperan aktif dalam suatu organisasi. Ucapan yang disampaikan tersebut bertujuan untuk memperkenalkan bahwa mahasiswa tersebut adalah bagian dari organisasi HMPSnya serta yang memiliki jabatan sebagai bendahara umum. Diksi ini disampaikan pada saat mahasiswa tersebut berada di depan aula FKIP.

4.2 Pembahasan

Penelitian dengan judul “Analisis Penggunaan Diksi dalam Komunikasi Lisan di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram” bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, makna, dan fungsi diksi yang digunakan dalam komunikasi lisan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram. Teori yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada teori semantik yang membahas tentang makna kata dan kalimat. Sementara dalam semantik dibahas juga mengenai diksi atau pilihan kata yang tepat dan sesuai. Diksi

dalam semantik mencakup beberapa bagian yang meliputi, bentuk, makna, dan fungsi. Ketiga unsur tersebut tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan, sehingga dapat dikatakan bahwa ilmu diksi dalam semantik sangat berhubungan erat.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif berupa bentuk, makna, dan fungsi diksi. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari komunikasi lisan mahasiswa di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram tepatnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Fakultas Sosial dan Ilmu Politik berdasarkan atas surat izin penelitian dari pihak fakultas. Penelitian ini dilakukan selama 30 hari, yaitu dari tanggal 19 Januari sampai dengan tanggal 17 Februari 2022 dengan menggunakan metode observasi, wawancara, transkripsi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dengan jumlah sebanyak 66 data diksi yang digunakan oleh mahasiswa dalam komunikasi lisan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram. Berdasarkan kategori bentuknya diperoleh sebanyak 16,66% data penggunaan kata slang, kategori penggunaan kata asing sebanyak 30,30%, kategori penggunaan kata abstrak sebanyak 3,03%, kategori penggunaan kata konkret sebanyak 3,03%, kategori penggunaan kata umum sebanyak 3,03%, kategori penggunaan kata khusus sebanyak 3,03%, kategori penggunaan kata populer sebanyak 4,54%, kategori penggunaan kata kajian sebanyak 7,57%, kategori penggunaan kata ilmiah sebanyak 19,69%, kategori penggunaan kata jargon sebanyak 9,09%. Dapat disimpulkan bahwa diksi yang paling dominan digunakan oleh mahasiswa

dari segi bentuk, dapat dilihat dari penggunaan kata asing atau kata yang berasal dari bahasa Inggris yang masih dipertahankan bentuk aslinya. Hal ini terjadi karena selama mahasiswa berinteraksi khususnya di lingkungan Universitas lebih dominan menggunakan kosakata-kosakata asing, walaupun kalimat yang diucapkan tidak semua berasal dari bahasa asing, namun ada beberapa kosakata asing yang terselip digunakan. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan pendapat dari beberapa mahasiswa selama peneliti melakukan penelitian di lingkungan kampus bahwasanya mereka ingin terlihat lebih keinggrisannya dalam berbahasa. Selain itu, ada juga yang berpendapat bahwa mereka ingin menunjukkan kemampuan serta pengetahuan yang dimilikinya sebagai seorang mahasiswa yang cerdas, intelektual serta mahir dalam berbahasa terutama dalam memilih diksi yang tepat dan sesuai pada saat berkomunikasi. Dengan beberapa alasan tersebut, bukan berarti mereka ingin menghilangkan fungsi bahasa Indonesia sebagai dasar negara, akan tetapi mereka tetap mengutamakan keberadaan bahasa Indonesia tersebut. Dengan demikian, tidak ada pihak yang dirugikan, dimana bahasa Indonesia yang diketahui sebagai dasar negara tetap mereka utamakan dan bahasa Asing tetap dikuasai penggunaannya oleh masyarakat penggunanya terutama oleh mahasiswa di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Mataram.

Berdasarkan bentuknya tersebut, ada beberapa bentuk penggunaan diksi yang relevan dengan konteks/situasi mahasiswa ketika berinteraksi di lingkungan kampus, yakni dari bentuk penggunaan kata ilmiah, slang, dan asing. Pada kategori kata ilmiah ini, konteks/situasi yang terjadi lebih ke

ragam formal dimana ketika berkomunikasi, bahasa yang digunakan oleh mahasiswa dalam menyampaikan informasi ke lawan bicaranya cenderung bersifat keilmuan dengan kata lain menunjukkan identitas mereka sebagai mahasiswa yang berintelektual dan kata-kata ilmiah yang digunakan tersebut banyak ditemukan di kegiatan-kegiatan yang formal dan resmi seperti, di kegiatan rapat, diskusi-diskusi dalam kelas, dan di kegiatan seminar. Kemudian pada kategori kata slang dan asing ini, konteks/situasi yang terjadi lebih ke ragam santai, dimana ketika mahasiswa berkomunikasi dengan sesamanya kata-kata yang digunakan dalam menyampaikan informasi ke lawan bicaranya cenderung bersifat candaan atau pembawaannya tidak diseriusin dengan kata lain bahasa yang digunakan dapat di elipsis, sehingga pembawaannya dalam berbincang-bincang dengan lawan bicaranya tidak terlalu resmi. Oleh karena itu, pembawaan yang santai seperti itu dapat ditemui oleh peneliti ketika mahasiswa tersebut sedang ngobrol santai dengan teman-temannya baik pada saat sedang makan, jalan, ataupun duduk di teras fakultas dan prodinya masing-masing.

Berdasarkan kategori maknanya diperoleh sebanyak 62,12% makna denotatif, kategori makna konotatif sebanyak 33,33%, dan kategori makna afektif sebanyak 4,54%. Teori makna yang dominan digunakan dapat dilihat dari penggunaan makna denotatif yang memiliki arti sebenarnya dan apa adanya serta yang sesuai dengan hasil observasi pancaindera. Makna denotatif sering disebut dengan makna konseptual, makna leksikal, dan makna lugas sebab sama-sama memiliki arti yang sebenarnya serta memiliki

sifat yang lugas/literal. Pada kategori makna denotatif ini, mahasiswa cenderung menunjukkan sikap apa adanya pada saat berkomunikasi, dimana ketika berbicara, informasi yang disampaikan tidak berasal dari suatu hal yang tidak real melainkan berdasarkan pada fakta dengan kata lain sesuai dengan topik pembicaraannya.

Selanjutnya berdasarkan kategori fungsinya diperoleh sebanyak 16,66% fungsi sebagai bahasa gaul, kategori fungsi intelektual sebanyak 50%, kategori fungsi ekspresif sebanyak 6,06%, kategori fungsi informasional sebanyak 6,06%, kategori fungsi untuk mempercepat pemahaman sebanyak 4,54%, kategori fungsi deskriptif sebanyak 7,57%, dan kategori fungsi sebagai identitas diri sebanyak 9,09%. Dapat disimpulkan bahwasanya teori fungsi yang paling dominan digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian ini, bisa dilihat dari penggunaan fungsi intelektual, yaitu suatu fungsi yang merujuk kepada kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang sebagai upaya untuk menunjukkan dirinya sebagai mahasiswa yang cerdas serta mahir dalam memilih kata yang tepat dan sesuai pada saat berkomunikasi yang dimana pada kategori fungsi intelektual ini, mahasiswa cenderung menggunakan kata asing dan ilmiah yang sama-sama dapat dipahami baik oleh pembicara maupun pendengarnya. Selain itu, pada saat peneliti melakukan suatu penelitian, sebagian besar dari mahasiswa tersebut berpendapat bahwa dengan menggunakan istilah-istilah asing dan ilmiah tersebut dapat menunjukkan kemampuan mereka yang berintelektual dan tepat dalam memilih kata sesuai dengan porsinya sebagai seorang mahasiswa.